

**STRATEGI GURU DALAM MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN
YANG MENYENANGKAN UNTUK SISWA PASCA PANDEMI
COVID-19 DI SD NEGERI 56 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH :

MARDA LENI

NIM : 18531101

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2022**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN CURUP

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : MARDANI LENI

NIM : 18531101

Judul : **Strategi Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Menyenangkan Untuk Siswa Pasca Pandemi Covid-19 Di SD Negeri 56 Rejang Lebong**

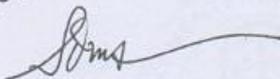
Sudah dapat diajukan dalam sidang *munaqasyah* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Demikian pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas berkenannya Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

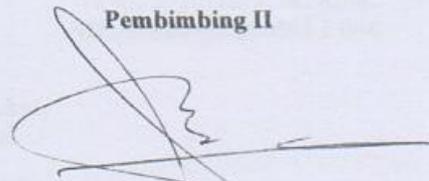
Curup, 08 Februari 2022

Pembimbing I

9/2 2022


Dr. Saidil Mustar, M.Pd.
NIP.19620204 200003 1 004

Pembimbing II



Drs. Mahfuz, M.Pd.I
NIP.19600103 199302 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 453 /In.34/FT/PP.00.9/ /2022

Nama : Marda Leni
NIM : 18531101
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru dalam Menciptakan Pembelajaran yang
Menyenangkan untuk Siswa Pasca Covid-19 di SD Negeri 56
Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

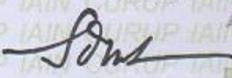
Hari/Tanggal : Senin, 25 April 2022
Pukul : 11.00- 12.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 02 IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

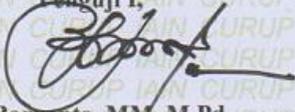
Sekretaris,

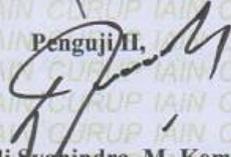

Dr. H. Saidil Mustar, M. Pd.
NIP. 19620204 200003 1 004


Drs. Mahfuz, M. Pd. I.
NIP. 19600103 199302 1 001

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Baryanto, MM. M.Pd.
NIP. 19690723 199903 1 004


Wandi Syamindra, M. Kom.
NIP. 19810711 200501 1 004



Mengetahui,
Dekan

Dr. H. Hadlongkubuwono, M. Pd.
NIP. 19650826 199903 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MARDANI LENI

NIM : 18531101

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini, dan apabila dikemudian hari bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 24 Februari 2022

Penulis



MARDANI LENI
NIM. 18531101

MOTTO

“Jika Sholat Sudah Menjadi Suatu Kebiasaan, Maka Sukses Akan Menjadi Suatu Kepastian, Karena Pada Akhirnya Kita Akan Memahami Betapa Pentingnya Melibatkan ALLAH Dalam Segala Urusan”

فَيَكُونُ كُنْ لَهُ يَقُولُ فَإِنَّمَا أَمْرًا قَضَى وَإِذَا وَالْأَرْضِ السَّمَوَاتِ بَدِيعُ

“(Allah) pencipta langit dan bumi. Apabila Dia hendak menetapkan sesuatu, Dia hanya berkata kepadanya, “Jadilah!” Maka jadilah sesuatu itu”

(Q.S. Al-Baqarah Ayat 117)

~ Marda Leni~

GOD IS GOOD

GOD IS GREAT

BE GRATEFUL!

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan rasa syukur kehadiran-Nya, sebuah karya kecilku dari buah perjuangan dan pengorbanan, kuperssembahkan kepada orang-orang tercinta :

1. Kedua Orang Tuaku Ayah (Arianto) dan Ibu (Cikwani) yang tercinta yang telah begitu ikhlas menyayangi dan ikhlas dalam berjuang, Mendidik dan Membimbingku, sebagai motivasi terbesar dalam hidupku serta yang selalu berdoa demi keberhasilan disetiap langkah hidupku dan ucapan ribuan terimakasih atas semua pengorbanan dan kesabaran mengantarkanku sampai ke titik saat ini.
2. Ayuk-ayukku yaitu Risma Anita, Wiwit Popy Lestari, Marda Lina yang memberikanku dorongan motivasi dan semangat demi keberhasilanku dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Reponakan ku Aldigansyah dan Andin Cikita , serta Kakak Ipar ku Sutopo dan semua keluarga besarku yang memberikan semangat dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabatku Miftahul Jannah (Ummu Al-Khair) yang sudah bersedia memotivasi dan membimbing untuk tidak menyerah dalam melangkah yang bersedia meluangkan waktu, serta memberikan dukungan, dan juga semangat yang sangat berharga.
5. Seluruh Keluarga Besar Komisariat Persaudaraan Setia Hati Terate IAIN Curup yang mana sejauh ini sudah memberikan semangat, suport serta dukungan yang tidak ternilai.
6. Almamatrku IAIN Curup

ABSTRAK

Strategi Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Menyenangkan Untuk Siswa Pasca Pandemi Covid-19 Di SD Negeri 56 Rejang Lebong

Tujuan dari penelitian ini yaitu *Pertama*, untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran pasca pandemi Covid-19 di SD Negeri 56 Rejang Lebong. *Kedua*, untuk mengetahui bagaimana strategi guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan pasca pandemi Covid-19 di SD Negeri 56 Rejang Lebong. *Ketiga*, untuk mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi guru melaksanakan strategi dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan pasca pandemi Covid-19 di SD Negeri 56 Rejang Lebong.

Adapun untuk pertanyaan penelitian pada penelitian ini yaitu *Pertama*, bagaimana strategi pembelajaran pasca pandemi Covid-19 di SD Negeri 56 Rejang Lebong. *Kedua*, bagaimana strategi guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan pasca pandemi Covid-19 di SD Negeri 56 Rejang Lebong. *Ketiga*, apa saja hambatan yang dihadapi guru dalam melaksanakan strategi untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan pasca pandemi Covid-19 di SD Negeri 56 Rejang Lebong.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, sumber datanya primer dan skunder. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik pengumpulan datanya, reduksi data penyajian, penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil dari Penelitian ini menunjukkan bahwa, *Pertama*, strategi pembelajaran pasca pandemi Covid-19 yaitu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran, bertujuan untuk membangun semangat siswa. Melakukan kolaborasi dengan pihak orang tua. *Kedua*, strategi guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan pasca pandemi Covid-19 yaitu dengan melibatkan anak-anak secara langsung mengajar, menekankan untuk meningkatkan motivasi belajar, menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi, menggunakan strategi bermain sambil belajar atau *ice breaking*. *Ketiga*, hambatan yang dihadapi guru dalam melaksanakan strategi untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan pasca pandemi Covid-19 yaitu anak-anak dalam mengikuti kegiatan belajar cenderung pasif, minat belajar anak saat ini sangatlah menurun, waktu dilakukannya proses kegiatan belajar mengajar terbatas. *Keempat*, kurangnya fasilitas sekolah.

Kata Kunci : Strategi, Pembelajaran Menyenangkan, Pasca Pandemi

KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan dalam jiwa, sehingga penulisan skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Menyenangkan Untuk Siswa Pasca Pandemi Covid-19”** ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga Allah SWT selalu mencurahkan kepada suritauladan kita Nabi Muhammad SAW, semoga dengan bersholawat kepadanya kita akan mendapatkan syafaat pada hari kiamat nanti.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi sebagai syarat guna mendapat gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini banyak hal yang menjadi pembelajaran yang sangat berguna terutama bagi penulis, hal ini tentunya akan menjadi pengalaman tersendiri bagi penulis dan semoga menjadi bekal dalam menitik kehidupan yang akan datang, terutama ketika diberikan semangat dan motivasi dari berbagai pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini. Untuk bimbingan dan arahan yang diberikan, dengan bangga saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta (Arianto dan Cikwani) yang telah membesarkanku hingga sekarang, yang rela memperjuangkan anakmu ini untuk bisa mencapai titik saat ini, ucapan terimakasih yang tiada terhingga untuk kalian atas do'a tulusnya yang tiada henti.
2. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I. M.A, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI).
5. Bapak Dr. Saidil Mustar, M.Pd. selaku Pembimbing I
6. Bapak Drs. Mahfuz, M.Pd.I selaku pembimbing II
7. Bapak Pimpinan dan staf perpustakaan IAIN Curup
8. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup
9. Dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan. Atas segala bantuan dan motivasinya semoga Allah SWT melimpahkan segala Rahmat dan Hidayah-Nya. Dalam penulisan skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan baik dari segi isi, penyusunan maupun teknik penulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini selanjutnya.

Curup, 08 Februari 2022



MARDA LENI
NIM. 18531101

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iError! Bookmark not defined.
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Pertanyaan Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Strategi Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19.....	8
B. Strategi Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Menyenangkan Pandemi Covid-19.....	23
C. Penelitian yang Relevan	38
BAB III METODELOGI PENELITIAN	43
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	43
B. Subyek dan Obyek Penelitian	45
C. Sumber Data	46
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Deskripsi Wilayah.....	53
B. Hasil Penelitian.....	59
C. Pembahasan	77

BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing

2 SK Penelitian

3 Surat Izin Penelitian

4 Pedoman Wawancara

5 Surat Telah Melakukan Wawancara

6 Kartu Konsultasi Pembimbing Skripsi

7 Dokumentasi Wawancara

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Pegawai	56
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana	57
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana	58
Tabel 4.4 Jumlah Siswa.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Keadaan Guru dan Pegawai	50
-------------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan *agent of change* untuk perubahan perilaku individu menjadi lebih baik. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan bertujuan untuk memfasilitasi kebutuhan manusia terhadap pendidikan. Pendidikan menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bab 1 Pasal 1, adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada saat ini, seluruh masyarakat dipaksa mendefinisikan makna hidup, tujuan pembelajaran dan hakikat kita sebagai manusia pada masa pandemi Covid-19. Lembaga pendidikan yang berperan sebagai ujung tombak dalam pengembangan sumber daya manusia dituntut untuk membuat keputusan cepat dalam merespon Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang mengharuskan sekolah untuk memberlakukan kegiatan pembelajaran dari rumah.

Pendidik merasa terkejut karena harus mengubah kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan kegiatan serta materi pembelajaran secara cepat. Siswa merasa gagap karena mendapat tumpukan tugas selama belajar dari rumah. Selain itu, orang tua murid juga merasa stres ketika mendampingi kegiatan belajar mengajar anaknya

dirumah dengan tugas-tugas, disamping itu harus memikirkan aktivitas sehari-hari demi keberlangsungan hidup dan pekerjaan masing-masing ditengah pandemi ini.¹

Pendidikan memiliki kontribusi ataupun peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas seseorang begitupun dengan suatu negara hal itu tentunya menjadikan pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas bangsa dan juga kemajuan suatu negara. Semenjak diumumkan oleh pemerintah mengenai adanya permasalahan awal *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* indonesia kemudian dihadapkan pada masa pandemi. Hampir segala bidang kehidupan terdampak, hal itu juga tidak terkecuali di bidang pendidikan. Covid-19 ini meluas begitu cepat serta sudah menyebar hampir ke seluruh negara, termasuk Indonesia.

Kebijakan belajar dari rumah mengakibatkan pembelajaran harus dilaksanakan secara daring. Mereka tidak bisa bertatap muka langsung, karena untuk pencegahan penularan Covid-19. Pembelajaran daring dikembangkan untuk memperluas jangkauan layanan pendidikan dan juga meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan. Meski terlihat menyenangkan, ternyata pembelajaran daring yang dilaksanakan dari rumah bukanlah sesuatu yang mudah. Selama belajar dari rumah, siswa banyak mendapatkan tugas dari guru, belum lagi, peran orang tua yang harus mengawasi proses pembelajaran anaknya selama di rumah.

Pembelajaran Jarak Jauh dimasa Covid-19 menimbulkan perubahan pada sistem belajar mengajar yang mempengaruhi proses pembelajaran dan tingkat perkembangan peserta didik dalam merespon materi yang diberikan oleh guru. Oleh

¹ Mastur, M., Afifulloh, M., & Dina, L. N. A. B. "Upaya Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19". *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 3 (2020) h. 72-81.

karena dengan timbul banyaknya masalah dalam pembelajaran Jarak Jauh sehingga kualitas pendidikan di Indonesia dianggap mengalami penurunan maka pemerintah segera mengambil tindakan baru, yakni pembelajaran tatap muka terbatas yang dimulai pada Juli 2021.

Akan tetapi, pembelajaran tatap muka terbatas memerlukan banyak kehati-hatian. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas bisa dilaksanakan jika seluruh tenaga kependidikan telah melakukan vaksinasi serta mematuhi protokol kesehatan dengan 5M yaitu Memakai Masker, Mencuci Tangan, Menjaga Jarak, Menjauhi Kerumunan dan Mengurangi Mobilitas. Menurut Pattanang, ketika pembelajaran tatap muka akan dilakukan maka ada 3 hal yang sangat perlu di perhatikan yaitu peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan yang ada dilingkungan sekolah harus telah divaksin, meningkatkan imun tubuh serta sarana dan prasarana harus sesuai dengan protokol kesehatan.²

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SD Negeri 56 Rejang Lebong pada tanggal 12 September 2021 pasca pandemi Covid-19, proses pembelajaran kembali beradaptasi dan mulai menyesuaikan kembali, jika sebelumnya proses pembelajaran dilakukan melalui dalam jaringan (daring) maka setelah berkurangnya virus Covid-19 proses pembelajaran dilakukan kembali secara tatap muka akan tetapi secara terbatas.

Dengan proses pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka terbatas maka murid-murid kembali menyesuaikan diri dan mulai meninggalkan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan selama proses pembelajaran dilakukan secara daring

² Suryani, L., Tute, K. J., Nduru, M. P., & Pendy, A. "Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa New Normal". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, no.3 (2022) h. 2234-2244.

sehingga dalam proses belajar mengajar pasca pandemi, anak-anak SD Negeri 56 Rejang Lebong cenderung bosan dengan pembelajaran, karena anak-anak merasa terkejut dengan proses pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka namun secara terbatas karena sebelumnya proses pembelajaran yang dilakukan secara didalam jaring (daring) akan tetapi beralih dengan dilakukan secara tatap muka namun secara terbatas, serta siswa merasa bosan dengan cara menyampaikan materi yang digunakan guru dilakukan secara monoton, tidak seperti menggunakan handphone yang bisa sambil bermain dan dengan itu anak-anak banyak yang mengeluh karena pembelajarannya tidak menyenangkan bahkan banyak yang tidak memahami materi yang sudah disampaikan oleh guru kelas karena waktu yang sangat singkat dari pada pembelajaran sebelumnya.³

Berdasarkan permasalahan di atas maka dalam keadaan yang proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka ini yang dapat dikatakan bahwa peralihan sistem pembelajaran yang dihadapi siswa-siswa di SD Negeri 56 Rejang Lebong, yang memberikan keterkejutan siswa dalam proses pembelajaran serta kurang menyenangkan dan efektif dalam proses pembelajaran. Hal inilah yang ingin peneliti paparkan tentang bagaimana strategi guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa pasca pandemi Covid-19. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran yang Menyenangkan Untuk Siswa Pasca Pandemi Covid-19 di SD Negeri 56 Rejang Lebong”**.

³ Observasi Penelitian singkat di SD N 56 Rejang Lebong pada tanggal 12 September 2021

B. Fokus Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, agar penelitian ini tidak terlalu luas, mengingat keterbatasan yang dimiliki peneliti baik dilihat dari kemampuan akademik, waktu, biaya, tenaga dan peneliti maka peneliti fokuskan masalahnya pada strategi yang dilakukan guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa kelas 5 SD pasca pandemi Covid-19 serta kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan strategi tersebut.

C. Pertanyaan Penelitian

Untuk mencari jawaban-jawaban tentang masalah-masalah pembelajaran pasca pandemi Covid-19 maka peneliti rumuskan masalahnya sebagai berikut: Strategi Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Menyenangkan Pasca Pandemi Covid-19. Dari rumusan masalah tersebut maka dapat dikembangkan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pembelajaran pasca pandemi Covid-19 di SD Negeri 56 Rejang Lebong?
2. Bagaimana strategi guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan pasca pandemi Covid-19 di SD Negeri 56 Rejang Lebong?
3. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan strategi untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan pasca pandemi Covid-19 di SD Negeri 56 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran pasca pandemi Covid-19 di SD Negeri 56 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan pasca pandemi Covid-19 di SD Negeri 56 Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi guru melaksanakan strategi dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan pasca pandemi Covid-19 di SD Negeri 56 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian bisa disatukan dengan tujuan penelitian, yakni dijelaskan setelah tujuan penelitian dirumuskan. Namun bisa pula dengan maksud memberikan penekanan yang dapat diperoleh dari penelitian tersebut. Adapun manfaat atau kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Diharapkan peneliti ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang strategi guru dalam membentuk pembelajaran yang menyenangkan pada masa pasca pandemi Covid-19 di SD Negeri 56 Rejang Lebong.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, dapat menambah pengetahuan tentang strategi guru dalam membentuk pembelajaran yang menyenangkan pada masa pasca pandemi Covid-19 di SD Negeri 56 Rejang Lebong serta dapat memberikan masukan

kepada guru agar dalam melaksanakan proses belajar mengajar secara daring sesuai dengan yang diharapkan.

- b. Bagi guru, dapat dijadikan referensi dan acuan mengembangkan keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring supaya pembelajaran tidak terkesan monoton.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan penelitian lanjutan yang sesuai dengan permasalahan, sehingga pada akhirnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan penelitian selanjutnya, dapat dijadikan sebagai pedoman referensi dalam mengungkap bagaimana membentuk pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Adapun istilah strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki dua pengertian, yaitu ilmu dan seni menggunakan sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai, dan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sedangkan istilah pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹ Secara harfiah, kata strategi dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan *stratagem* yaitu siasat atau rencana. Sedangkan menurut Reber, sebagaimana dikutip M. Syah, ia mendefinisikan strategi sebagai rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.²

Menurut Derajat, strategi yang dilakukan oleh guru yang mempunyai peran penting untuk meningkatkan kreatifitas siswa dan menggalakan ketertiban peserta didik dalam proses belajar mengajar. Di dalam aktivitas sehari-hari, guru harus lebih banyak melakukan kreativitas dalam pembentukan diri setiap anak-anak yang ada, sedangkan tugas seorang pendidik hanya memberikan bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh peserta didik.³

¹ Nurdyansyah dan Fitriyani Toyiba “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah” *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.no.1 (2018) h. 4

² Ahmad Zaki Munta dan Aditya Syahrul Majid “Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur’an” *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* no. 1, (2019) h. 82

³ Zakiah Darajat, Dkk, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta:Bumi Aksara, 1995) h. 140

Menurut Sukristono, strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.¹ Strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi perubahan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan.²

Pengertian strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata pembentukannya, yaitu strategi dan pembelajaran. Kata strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.³

Strategi pembelajaran menurut Frelberg & Driscoll, dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan pemberian materi pelajaran pada berbagai tingkatan, untuk siswa yang berbeda, dalam konteks yang berbeda pula. Gerlach & Ely, mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.

¹ Huseuin Umar, *Strategic Management in Action*, terj. Sukristono, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008) h. 31

² Lawence R. Jauch dan William F. Glueek, *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*, (Jakarta : Erlangga, 1998) h. 12

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta PT asdi Mahasatya, 2002) h. 5

Menurut Morgan yang dikutip Toeti Soekamto dan Udin Saripudin Winataputra, setiap perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman disebut belajar. Dua konsep tersebut menjadi terpadu dalam satu kegiatan pada waktu terjadi interaksi antara guru dan siswa yang sama-sama aktif dalam pembelajaran.⁴ Menurut J. Salusu, strategi sebagai suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan. Dalam perkembangannya istilah strategi juga digunakan dalam bidang pendidikan atau pengajaran, sehingga muncul istilah strategi pengajaran atau strategi belajar mengajar.⁵

Dick & Carey, juga menjelaskan bahwa strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan juga termasuk di dalamnya materi atau paket pembelajaran. Strategi pembelajaran terdiri atas semua komponen materi pelajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁶ Menurut Philip Kotler strategi adalah wujud rencana yang terarah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁷

Strategi dalam pengertian yang sama dengan model yaitu untuk menggambarkan keseluruhan prosedur yang sistematis untuk mencapai tujuan. Kemudian memberi batasan mengenai strategi belajar mengajar adalah sebagaimana digunakan untuk menunjukkan siasat atau keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang sangat kondusif bagi

⁴ Nurdyansyah dan Fitriyani Toyiba, *Op Cit*, h. 4

⁵ *Ibid*, h. 5

⁶ Anitah, S. *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 1-2

⁷ Philip Kotler, *Marketing* (Jakarta : Erlangga, 1994) h. 7

tercapainya tujuan pendidikan. Secara singkat strategi pembelajaran pada dasarnya mencakup empat hal utama yaitu: (1) Penetapan tujuan pengajaran, (2) Pemilihan sistem pendekatan belajar mengajar, (3) Pemilihan dan penetapan prosedur, metodedan teknik belajar mengajar, (4) Penetapan kriteria keberhasilan proses belajar mengajar dari evaluasi yang dilakukan.⁸ Umar Hamalik mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah keseluruhan metode dan prosedur yang menitik beratkan kegiatan peserta diklat pada kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.⁹

Menurut Raka Joni, mengatakan bahwa strategi belajar mengajar adalah beberapa alternatif model, cara-cara menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, yang merupakan pola-pola umum kegiatan yang harus diikuti guru dan murid di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Istilah lain yang juga di pergunakan dan sama maksudnya dengan strategi belajar mengajar adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Implementasi konsep strategi pembelajaran dalam kondisi proses belajar mengajar ini ada beberapa pengertian sebagai berikut:¹⁰

- a. Strategi pembelajaran merupakan suatu keputusan bertindak dari guru dengan menggunakan kecakapan dan sumber daya pendidikan yang tersedia untuk mencapai tujuan melalui hubungan yang efektif antara lingkungan dan kondisiyang paling menguntungkan.

⁸ Nurdyansyah dan Fitriyani Toyiba, *Op Cit*, h. 6

⁹ Agus Mukhtar Rosyidi, "Model dan Strategi Diklat" *Widyaiswara Ahli Madya*, no.1 (2017) h.101

¹⁰ Nurdyansyah dan Fitriyani Toyiba, *Op Cit*, h. 7

- b. Strategi pembelajaran merupakan garis besar bertindak dalam mengelola proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, dan efisien.
- c. Strategi dalam proses pembelajaran merupakan suatu rencana yang dipersiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan-tujuan belajar.
- d. Strategi merupakan pola umum perbuatan guru dan peserta didik di dalam perwujudan pembelajaran. Pola ini menunjukkan macam dan urutan perbuatan yang ditampilkan guru dan peserta didik di dalam bermacam-macam peristiwa pembelajaran.¹¹

Strategi digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa strategi. Istilah lain yang juga memiliki kemiripan dengan strategi adalah pendekatan (*approach*). Pendekatan dapat diartikan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Selain strategi, strategi dan pendekatan pembelajaran, terdapat istilah lain yang kadang-kadang sulit dibedakan, yaitu teknik dan taktik mengajar. Teknik dan taktik mengajar merupakan penjabaran dari strategi pembelajaran. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu strategi. Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau strategi tertentu.¹²

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini, tujuan

¹¹ *Ibid*, h. 8

¹² Dani Firmansyah, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika" *Jurnal Pendidikan Unsika* 3, no. 1 (2015) h. 36

yang dimaksud adalah tujuan pembelajaran bagi peserta didik yang telah direncanakan dan ditargetkan.¹³

Dari penjelasan diatas maka pengertian strategi adalah cara yang dipilih oleh seorang pendidik dalam menyampaikan materi yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Rencana yang dilakukan oleh guru mempunyai peran penting untuk meningkatkan kreatifitas siswa dan menggalakan ketertiban peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dan juga strategi itu cara untuk menunjukkan siasat atau keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang sangat kondusif bagi tercapainya tujuan pendidikan.

Bahwa suatu strategi pembelajaran yaitu kegiatan pembelajaran yang dikerjakan guru dan siswa untuk menimbulkan hasil belajar siswa secara efektif dan efisien, sedangkan yang diterapkan guru akan berbeda beda tergantung pada pendekatan yang digunakan; sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat ditetapkan berbagai strategi pembelajaran. Dalam upaya menjalankan strategi pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggap relevan dengan strategi, dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru satu dengan guru lainnya.

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar meliputi hal-hal berikut : (1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan, (2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi yang diharapkan, (3) Memilih dan

¹³ Ahmad Zaki Munta dan Aditya Syahrul Majid, *Op Cit*, h. 83

menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajar.¹⁴

Dari penjelasan diatas maka strategi dasar dalam belajar mengajar yaitu menetapkan spesifikasi, memilih sistem pendekatan belajar mengajar, memilih dan menetapkan metode ataupun teknik belajar mengajar yang tepat. Sebagaimana dipaparkan di atas terdapat istilah yang memiliki kesamaan dengan strategi, yakni metode, di mana metode sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata. Hal ini dimaksudkan agar tujuan yang telah disusun akan tercapai secara optimal dan maksimal sesuai dengan harapan.

Dalam hal ini, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran. Oleh karenanya, suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Didalam Al-Qur'an telah dijelaskan secara eksplisit tentang metode pembelajaran yang dapat digunakan. *Pertama*, metode Al-Hikmah, *kedua*, metode Maw'idhah Al-Hasanah, dan *ketiga*, metode Al-Mujadalah. Ketiga metode ini tercermin dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 :

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, h. 5

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلِهِمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya :” Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl:6)¹⁵

Ketiga metode ini sejatinya menyesuaikan dengan sasaran yang menjadi objek pembelajaran. Kepada seseorang telah memiliki ilmu, maka dapat menggunakan *al-hikmah*, yakni perkataan yang bijak yang disesuaikan dengan tingkat keilmuan mereka. Seringkali *al-hikmah* juga diartikan sebagai perkataan yang tegas dan benar, di mana dapat membedakan antara yang hak dengan yang batil.

Dalam pandangan Quraish Shihab di dalam tafsir al-Misbah kata *al-hikmah* berarti yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan maupun perbuatan. Sedangkan, menurut Imam Al-Qurtubi menafsirkan *al-hikmah* dengan makna kalimat yang lemah lembut.¹⁶ Akan tetapi, bagi seseorang yang awam dapat menggunakan *Maw'idhah Al-Hasanah*, yakni dengan memberikan nasihat yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan yang sederhana. *Maw'idhah al-hasanah* terdiri dari dua kata, yakni *wa'azha* yang berarti nasihat dan *hasanah* yang berarti baik. Maka dapat diartikan sebagai nasihat yang baik. Nasihat yang diberikan kepada peserta didik tentunya harus membawa dampak positif bagi mereka. Hal ini dapat dilakukan secara berkelanjutan.¹⁷

¹⁵ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Al-Qu'an Hafalan Mudah*, (Cordoba 2020) h. 281

¹⁶ Ahmad Zaki Munta dan Aditya Syahrul Majid, *Op Cit*, h. 91

¹⁷ *Ibid*, h. 92

Dalam konteks pembelajaran, metode *al-mujadalah* ini seringkali diartikan juga dengan diskusi. Metode diskusi yang dimaksud dalam Al-Qur'an ini adalah diskusi yang dilaksanakan dengan tata cara yang baik dan sopan. Yang mana tujuan dari metode ini ialah untuk lebih memantapkan pengertian dan sikap pengetahuan mereka terhadap suatu masalah. Definisi diskusi bisa diartikan sebagai cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membicarakan, menganalisa guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah.¹⁸

Dari penjelasan diatas maka dalam menyampaikan pembelajaran sebagai seorang guru harus menggunakan metode *al-hikmah*, yaitu perkataan yang bijak yang disesuaikan dengan tingkat keilmuan mereka, karena tidak semua siswa memiliki tingkat kecerdasan yang sama serta menggunakan perkataan yang tegas dan benar. *Maw'idhah al-hasanah*, maka dapat diartikan sebagai nasihat yang baik. Nasihat yang diberikan kepada peserta didik tentunya harus membawa dampak positif bagi mereka. *Al-mujadalah* yaitu metode diskusi yang dilaksanakan dengan tata cara yang baik dan sopan, di dalam menyampaikan sebuah pembelajaran seorang guru harus memperhatikan setiap perkataan, perbuatannya karena apapun yang dilakukan seorang guru akan menjadikan panutan bagi siswa-siswanya.

¹⁸ *Ibid*, h. 93

2. Tujuan Strategi Pembelajaran

Setiap penggunaan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar tentunya memiliki tujuan yang hendak dicapai. Menurut Gagne dalam *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*, tujuan strategi pembelajaran dapat dijabarkan sebagai berikut : 1) Mengoptimalkan pembelajaran pada aspek afektif, 2) Mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.

a. Mengoptimalkan Pembelajaran Pada Aspek Afektif

Afektif berhubungan dengan nilai (*value*) yang dalam konteks ini adalah suatu konsep yang berbeda dalam pikiran manusia yang sifatnya tersembunyi, tidak dalam dunia empiris. Pengoptimalan aspek afektif akan membantu membentuk siswa yang cerdas sekaligus memiliki sikap positif dan secara motorik terampil. Ini yang diharapkan dapat dihasilkan dari penggunaan strategi pembelajaran secara aktif.

b. Mengaktifkan Siswa Dalam Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran terkadang siswa bersifat pasif sehingga hanya memperoleh kemampuan intelektual (kognitif) saja. Idealnya, sebuah proses pembelajaran menghendaki hasil belajar yang seimbang antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Ketika berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, siswa akan mencari sendiri pengertian dan membentuk pemahamannya sendiri dalam pikiran mereka. Dengan demikian,

pengetahuan baru yang disampaikan oleh guru dapat diinterpretasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Dari penjelasan diatas maka tujuan strategi pembelajaran yaitu untuk mengoptimalkan pembelajaran pada aspek afektif dan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Jadi tujuan strategi disini menuntut proses pembelajarannya dapat berjalan afektif yang mana sesuai dengan apa yang diharapkan serta siswa juga aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

3. Konsep Dasar dan Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

a. Konsep Dasar

Menurut Karismanto secara singkat strategi pembelajaran pada dasarnya mencakup empat hal utama yaitu: (1) Penetapan tujuan pengajaran, (2) Pemilihan sistem pendekatan belajar mengajar, (3) Pemilihan dan penetapan prosedur, metodedan teknik belajar mengajar, (4) Penetapan kriteria keberhasilan proses belajar mengajar dari evaluasi yang dilakukan.²⁰

Pada dasarnya konsep dasar strategi belajar mengajar ini meliputi beberapa hal; (1) menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku pebelajar (2) menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar mengajar, memilih prosedur, metode dan teknik belajar mengajar (3) norma dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Strategi dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jika dikaitkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai

¹⁹ Mulyono, *Strategi Pembelajaran* (Malang: Uin-Maliki Press, 2012) h. 38

²⁰ Ahmad Zaki Munta dan Aditya Syahrul Majid, *Op Cit*, h. 85

pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.²¹

b. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran berikut ini adalah di antara cara yang dapat digunakan oleh guru untuk dapat mengaktifkan peserta didik. Guru diharapkan mengembangkan atau mencari mencari strategi lain yang dipandang lebih tepat, sebab pada dasarnya tidak ada strategi yang paling ideal. Berikut adalah jenis-jenis strategi pembelajaran secara umum: (1) Pembelajaran Kontekstual (*contextual teaching and learning*), (2) Pembelajaran Ekspoitri, (3) Pembelajaran Inkuiri, (4) Strategi Pembelajaran Kooperatif, (5) Belajar Tuntas (*Masteriy Learning*).

1) Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*)

Merupakan konsep pembelajaran yang menenkankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

2) Pembelajaran Ekspositori

Merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai pelajaran dengan optimal. Metode pembelajaran yang sering digunakan adalah metode ceramah.

²¹ *Ibid*, h. 86

3) Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan. Strategi pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah. Proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan peserta didik.

4) Strategi Pembelajaran Kooperatif

Merupakan strategi yang menggunakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan yang memilih latar belakang kemampuan, jenis kelamin, rasa tau suku yang berbeda.

5) Belajar Tuntas (*Masteriy Learning*)

Diknas menjelaskan bahwa pembelajaran tuntas (*Masteriy Learning*) dalam proses pembelajaran berbasis kompetensi dimaksudkan adalah pendekatan dalam pembelajaran agar mempersyaratkan peserta didik menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi maupun kompetensi dasar mata pelajaran tertentu.²²

Dari penjelasan diatas maka jenis-jenis strategi pembelajaran yaitu Pembelajaran kontekstual, Pembelajaran Ekspoitri, Pembelajaran Inkuiri, Strategi Pembelajaran Kooperatif, Belajar Tuntas. Yang mana strategi-strategi tersebut memiliki cara yang berbeda demi mencapai tujuan dari pada pembelajaran yang

²² *Ibid*, h. 39

dilakukan. Paling tidak ada tiga jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni: *Pertama*, strategi pengorganisasian pembelajaran, dalam pandangan Reigeluth, Bunderson dan Meril, mereka menyatakan strategi mengorganisasi isi pelajaran disebut sebagai struktural strategi, yang mengacu pada cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan.

Strategi pengorganisasian, lebih lanjut dibedakan menjadi dua jenis, yaitu strategi mikro dan strategi makro. Strategi mikro mengacu kepada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep, atau prosedur atau prinsip. Strategi makro mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep atau prosedur atau prinsip.²³

Kedua, strategi penyampaian pembelajaran, strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Fungsi strategi penyampaian pembelajaran adalah menyampaikan isi pembelajaran kepada pebelajar, dan menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan pebelajar untuk menampilkan unjuk kerja.

Ketiga, strategi pengelolaan pembelajaran, strategi pengelolaan pembelajaran merupakan komponen variabel metode yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara pebelajar dengan variabel metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian, di mana yang digunakan selama proses pembelajaran. Paling

²³ Ahmad Zaki Munta dan Aditya Syahrul Majid, *Op Cit*, h. 88

tidak, ada tiga klasifikasi penting variabel strategi pengelolaan, yaitu penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, dan motivasi.²⁴

Dari penjelasan diatas maka ada tiga jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran yaitu (1) Strategi pengorganisasian pembelajaran adalah strategi mengorganisasi isi pelajaran disebut sebagai struktural strategi, yang mengacu pada cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan, (2) Strategi penyampaian pembelajaran yaitu strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran, (3) Strategi pengelolaan pembelajaran yaitu strategi pengelolaan pembelajaran merupakan komponen variabel metode yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara pebelajar dengan variabel metode pembelajaran lainnya.

4. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi pembelajaran dibagi menjadi tiga: (1) Strategi Induktif adalah suatu strategi pembelajaran yang memulai dari hal-hal yang khusus barulah menuju hal yang umum, (2) Strategi Deduktif adalah suatu strategi pembelajaran yang umum menuju hal-hal yang khusus, (3) Strategi campuran adalah gabungan dari strategi induktif dan deduktif. Adapula strategi regresif yaitu strategi pembelajaran yang memakai titik tolak jaman sekarang untuk kemudian menelusuri balik (kebelakang) ke masa lampau yang merupakan latar belakang dari perkembangan kontemporer tersebut.²⁵

²⁴ *Ibid*, h. 89

²⁵ Mohammad Asrori, "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran" *Madrasah* vol 5 no 2 (2013) h. 170

Dari penjelasan diatas maka macam-macam strategi yaitu strategi induktif adalah strategi yang memulai dari khusus ke umum, strategi deduktif adalah strategi yang dari umum ke khusus, strategi campuran adalah gabungan antara strategi induktif dan deduktif.

5. Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19

Menurut pendapat Direktur Sekolah Dasar, Kemendikbudriatek, Dra. Sri Wahyuningsih, M.Pd., langkah-langkah strategi pembelajaran pasca pandemi covid-19 yaitu :

- a. Melakukan penguatan dan perluasan digitalisasi sekolah termasuk di wilayah 3T.
- b. Memberikan optimalisasi PHBS, scale up pengimbasan sekolah penggerak serta penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui berbagai moda pembelajaran (daring, luring, dan project based learning).

Menurut pendapat Prof. Dr. Ir. R. Eko Indrajit (akademisi, pakar teknologi informasi, Direktur PGRI SLCC) dan Direktur Pendidikan Dasar Tanoto Foundation Margaretha Ari Widowati., langkah-langkah strategi pembelajaran pasca pandemi covid-19 bahwa ada lima hal yang bisa dilakukan oleh sekolah, yaitu:

- 1) Lakukan peninjauan kembali terhadap target pembelajaran yang ingin dicapai, agar secara rasional selaras dengan situasi dan kondisi baru dalam new normal.
- 2) Identifikasi sumber daya yang perlu dimiliki dan diadakan agar tujuan baru yang telah ditetapkan tersebut dapat dicapai dengan ketersediaan sumber daya yang ada.

- 3) Petakan situasi dan kondisi masing-masing guru dan siswa yang harus bersiap-siap melakukan model pembelajaran baru berbasis blended learning sebagaimana dirancang.
- 4) Kajiilah gap antara kebutuhan dan ketersediaan untuk menyusun langkah-langkah strategis dan operasional yang perlu segera dilakukan untuk menjembatannya.
- 5) Eksekusi langkah-langkah tersebut secara kreatif dan inovatif dengan menjalin berbagai kemitraan dengan pihak-pihak eksternal yang peduli mengenai pendidikan.

B. Strategi Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Menyenangkan Pasca Pandemi Covid-19

1. Pengertian Pembelajaran Yang Menyenangkan

Istilah pembelajaran mengacu pada dua aktivitas yaitu mengajar dan belajar. Aktivitas mengajar berkaitan dengan apa yang dilakukan oleh guru dan aktivitas belajar berkaitan dengan siswa. Hal ini seperti yang diungkap oleh Munib Chatib, bahwa pembelajaran adalah proses transfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi. Sementara Achjar Chalil, mendefinisikan pembelajaran sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan menurut Arief.S Sadiman, pembelajaran adalah proses penyampaian pesan dari sumber pesan ke penerima pesan melalui saluran atau media tertentu.²⁶ Dari ketiga definisi tersebut

²⁶ Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1990) h. 11

dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran memuat tiga unsur penting yaitu : (1) Proses yang direncanakan guru, (2) Sumber belajar, (3) Siswa yang belajar.²⁷

Dari penjelasan diatas maka pembelajaran yaitu aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa, aktivitas yang dilakukan guru yaitu mengajar sedangkan aktivitas yang dilakukan siswa yaitu belajar. Pembelajaran yaitu proses transfer ilmu dari dua arah yang mana terjadinya proses interaksi peserta didik dengan pendidik.

Menurut Hernowo, menyenangkan atau membuat suasana belajar dalam keadaan gembira bukan berarti menciptakan suasana belajar dalam keadaan gembira bukan berarti menciptakan suasana ribut dan huru-hura. Hal ini tidak ada hubungannya dengan kesenangan yang sembrono dan kemeriahan yang dangkal. Kegembiraan disini berarti bangkitnya minat, adanya keterlibatan penuh, serta terciptanya makna, pemahaman (penguasaan atas materi yang dipelajari) dan nilai yang membahagiakan pada si pembelajar.²⁸

Menurut Iif Khoiru Ahmadi, menyenangkan berarti sifat terpesona dengan keindahan, kenyamanan, dan kemanfaatannya sehingga mereka terlibat dengan asyik dalam belajar sampai lupa waktu, penuh percaya diri, dan tertantang untuk melakukan hal serupa atau hal yang lebih berat lagi. Menurut Rusman, pembelajaran menyenangkan (*joyful instruction*) merupakan suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat hubungan yang kuat antara guru dan siswa, tanpa ada perasaan

²⁷ Rusman, M.Pd, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011) h.326

²⁸ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta : Celeban Timur, 2009) h. 175

terpaksa atau tertekan. Dengan kata lain, pembelajaran menyenangkan memiliki pola hubungan yang baik antara guru dan anak.²⁹

Menurut Syaiful Sagala, menyenangkan dalam pembelajaran dapat dilihat dari: (a) tidak tertekan, (b) bebas berpendapat, (c) tidak mengantuk, (d) bebas mencari obyek, (e) tidak jemu, (f) banyak ide, (g) santai tapi serius, (h) dapat berkomunikasi dengan orang lain, (i) tidak merasa canggung, (j) belajar di alam bebas, dan (k) tidak takut.³⁰ Jika anak melakukan suatu aktivitas dengan melihat beberapa hal di atas berarti anak berada dalam kondisi yang menyenangkan. Dave Meier dalam Indrawati, dkk. memberikan pengertian menyenangkan sebagai suasana belajar dalam keadaan gembira, dapat diartikan bahwa suasana gembira di sini bukan berarti suasana ribut, huru-hura, kesenangan yang sembrono dan kemeriahan yang dangkal³¹

Menurut Dick dan Carey, komponen sistem pembelajaran adalah pembelajaran, instruktur (guru), bahan pembelajaran, dan lingkungan pembelajaran. Komponen dalam pembelajaran adalah upaya untuk menciptakan kondisi yang kondusif, agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik atau pembelajar. Pembelajaran akan berjalan efektif jika dalam perancangan dan pengembangan bertitik tolak pada karakteristik peserta didik/pembelajar, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

²⁹ Zulvia Trinova, "Hakikat Belajar Dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik" *Padang*, no 3 (2012) h. 213

³⁰ *Ibid*, h. 212

³¹ *Ibid*, h. 213

Belajar akan berhasil apabila peserta didik aktif melakukan sendiri proses belajar dengan selalu berinteraksi dengan berbagai sumber belajar. Dalam sistem pembelajaran, juga terdapat strategi pembelajaran yang terdiri atas lima komponen, yaitu aktivitas pra-pembelajaran, presentasi pembelajaran, pelibatan siswa dalam pembelajaran, penilaian, serta pengulangan atau evaluasi dan penyampaian kesimpulan.³²

Pembelajaran menyenangkan merupakan suasana belajar mengajar yang dapat memusatkan perhatiannya secara penuh saat belajar sehingga curah waktu perhatiannya (*time on task*) tinggi. Pembelajaran menyenangkan dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dengan berbagai metode yang diterapkan, sehingga saat pembelajaran berlangsung siswa tidak merasa bosan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran menyenangkan adalah suatu proses pembelajaran yang berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai maksimal.³³ Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran dimana dalam proses pembelajaran tersebut tercipta suasana dimana siswa tidak takut untuk salah, tidak takut ditertawakan, tidak dianggap sepele, berani mencoba

³² Sumaryati, S. "Kontribusi Estetika Dalam Menciptakan Pembelajaran yang Menyenangkan dan Berkemajuan. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan" (*The Progressive & Fun Education Seminar*), no. 2. (2017) h. 366

³³ Zulvia Trinova, *Op. Cit*, h. 208-209

dan berani berbuat, berani bertanya dan berani mengemukakan pendapat serta yang paling utama adalah berani mempertanyakan gagasan orang lain.³⁴

Dalam konteks pembelajaran menyenangkan, siswa lebih diarahkan untuk memiliki motivasi tinggi dalam belajar dengan menciptakan situasi yang menyenangkan dan mengembirakan. Menurut Mulyasa, pembelajaran menyenangkan (*joyfull instruction*) merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antara guru dan siswa, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan. Pembelajaran menyenangkan adalah adanya pola hubungan baik antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Guru memosisikan diri sebagai mitra belajar siswa, PGSD FIP UNIMED bahkan dalam hal tertentu tidak menutup kemungkinan guru belajar dari siswanya. Dalam hal ini perlu diciptakan suasana yang demokratis dan tidak ada beban, baik guru maupun siswa dalam melakukan proses pembelajaran.³⁵

Pembelajaran dikatakan menyenangkan apabila di dalamnya terdapat suasana yang rileks, bebas dari tekanan, aman, menarik, bangkitnya minat belajar, adanya keterlibatan penuh, perhatian peserta didik tercurah, lingkungan belajar yang menarik, bersemangat, perasaan gembira, konsentrasi tinggi. Sementara sebaliknya pembelajaran menjadi tidak menyenangkan apabila suasana tertekan, perasaan terancam, perasaan menakutkan, merasa tidak berdaya, tidak bersemangat, malas

³⁴ Elvi Mailani, "Penerapan Pembelajaran Matematika Yang Menyenangkan" *Dosen Jurusan PPSD*, no. 1, (2013) h. 9

³⁵ *Ibid*, h. 326

atau tidak berminat, jenuh/bosan, suasana pembelajaran monoton, pembelajaran tidak menarik siswa.³⁶

Dari penjelasan diatas maka pengertian pembelajaran yang menyenangkan adalah suasana belajar dalam keadaan gembira yang mana didalam proses pembelajaran tersebut tidak adanya tekanan, rileks, nyaman serta peserta didik bebas dalam menyuarakan pendapatnya, tidak takut kalau gagal dan saling menerima pendapat satu sama lain. Pembelajaran yang menyenangkan juga pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dengan berbagai metode yang diterapkan, sehingga saat pembelajaran berlangsung siswa tidak merasa bosan ataupun proses pembelajaran yang dilakukan tidak monoton sehingga peserta didik tertarik melakukan proses pembelajaran dan dapat memberikan kesan kepada peserta didik.

2. Langkah-Langkah Menciptakan Pembelajaran Yang Menyenangkan

Dalam rangka menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru antara lain : (1) Menyapa siswa dengan ramah dan bersemangat, (2) Menciptakan suasana rileks, (3) Memotivasi siswa, (4) Menggunakan *Ice Breaking*, (5) Menggunakan metode yang variatif.

a. Menyapa Siswa dengan Ramah dan Bersemangat

Menyapa siswa dengan ramah seperti “anak-anak senang bertemu kalian hari ini, kalian adalah anak-anak bapak atau/ibu yang hebat”. Karena sapaan hangat dan raut wajah cerah memantulkan energi positif yang dapat

³⁶ Indrawati, M.Pd dan Wawan Setiawan, *Modul Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. (Diterbitkan oleh PPPPTKIPA, 2009) h. 24

memengaruhi semangat para siswa. Kita dapat bayangkan jika seorang guru ketika memulai pembelajaran dengan raut muka ruwet, tidak senyum, penampilan kusut, tentu saja suasana kelas menjadi menegangkan dan menakutkan.

Menciptakan awal yang berkesan adalah penting karena akan mempengaruhi proses selanjutnya. Jika awalnya baik, menarik, dan memikat, maka proses pembelajaran akan lebih hidup dan menggairahkan. Oleh karena itu selalu awali kegiatan pembelajaran dengan memberikan sapaan hangat kepada siswa,

b. Menciptakan Suasana Rileks

Ciptakanlah lingkungan yang rileks, yaitu dengan menciptakan lingkungan yang nyaman. Oleh karena itu aturlah posisi tempat duduk secara berkala sesuai keinginan siswa. Bisa memakai format U, lingkaran, Chevron, dan lain-lain. Selain itu, ciptakanlah suasana kelas dimana siswa tidak takut melakukan kesalahan. Untuk menanamkan keberanian kepada siswa dalam mengemukakan pendapat atau menjawab pertanyaan, katakan kepada siswa jika jawabannya salah katakan “kan lagi belajar”. Karena sedang belajar, maka kesalahan adalah suatu yang lumrah dan tidak berdosa.

c. Memotivasi Siswa

Motivasi adalah sebuah konsep utama dalam banyak teori pembelajaran. Motivasi ini sangatlah dikaitkan dengan dorongan, perhatian, kecemasan, dan umpan balik/penguatan. Adanya dorongan dalam diri individu

untuk belajar bukan hanya tumbuh dari dirinya secara langsung, tetapi bisa saja karena rangsangan dari luar, misalnya berupa stimulus model pembelajaran yang menarik memungkinkan respon yang baik dari diri peserta didik yang akan belajar. Respon yang baik tersebut, akan berubah menjadi sebuah motivasi yang tumbuh dalam dirinya, sehingga ia merasa terdorong untuk mengikuti proses pembelajaran dengan penuh perhatian dan antusias. Apabila dalam diri peserta didik telah tumbuh respon, hingga termotivasi untuk belajar, maka tujuan belajar akan lebih mudah dicapai.

Peserta didik yang antusias dalam proses pembelajaran memiliki kecenderungan berhasil lebih besar dibanding mereka yang mengikuti proses dengan terpaksa atau asal-asalan. Kebanyakan pendidik mengajar hanya untuk mengejar target tanpa memperdulikan pemahaman peserta didik. Padahal belajar adalah suatu bentuk aktivitas manusia yang memerlukan adanya motivasi untuk mencapai tujuan. Semakin tinggi motivasi yang didapat siswa maka semakin tinggi pula keberhasilan yang akan dicapai.

d. Menggunakan *Ice Breaking*

Dalam pelajaran terkadang kita melihat timbulnya suasana yang kurang mendukung hingga menyebabkan tidak tercapainya tujuan dari pembelajaran. Suasana yang dimaksud adalah kaku, dingin, atau beku sehingga pembelajaran saat itu menjadi kurang nyaman. *Ice breaking* berguna untuk menaikkan kembali derajat perhatian peserta pelatihan (*training*). Hal ini perlu dilakukan oleh guru karena berdasarkan hasil penelitian, rata-rata setiap orang untuk

dapat berkonsentrasi pada satu fokus tertentu hanyalah sekitar 15 menit. Setelah itu konsentrasi seseorang sudah tidak lagi dapat memusatkan perhatian (fokus). Seorang guru harus peka ketika melihat gejala yang menunjukkan bahwa siswa sudah tidak dapat konsentrasi lagi dengan melakukan *ice breaking* agar siswa menjadi segar dan konsentrasi kembali. *Ice breaking* bisa berupa yel-yel, tepuk tangan, menyanyi, gerak dan lagu, gerak anggota badan, dan game.

e. Menggunakan Metode yang Variatif

Individu adalah makhluk yang unik memiliki kecenderungan, kecerdasan, dan gaya belajar yang berbeda-beda. Paling tidak ada 4 gaya belajar siswa seperti yang diungkapkan Howard Gardner yaitu *Auditory*, *Visual*, *Reading* dan *Kinesthetic*. Guru perlu menyadari bahwa siswa dalam satu kelas memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, untuk mengakomodir semua siswa belajar dengan latar belakang yang berbeda tersebut guru dapat menggunakan metode yang bervariasi.³⁷

Dari penjelasan diatas maka bahwa dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan haruslah dimulai dengan yang baik dan penuh semangat, terutama dalam menyapa siswa haruslah menggunakan bahasa yang baik dan ramah, dan di dalam proses pembelajaran juga seorang guru harus memberikan motivasi kepada siswa supaya siswa lebih bersemangat dalam belajar. Didalam proses pembelajaran

³⁷ Ismail SM, M.Ag, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*, (Semarang : Rasail Media Group, 2008) h. 74

juga ada titik jenuh siswa sehingga guru bisa menggunakan permainan didalam proses belajar mengajar agar pembelajaran yang terjadi tidak monoton sehingga membosankan, dan metode pembelajaran yang variatif.

Untuk mendukung hal tersebut beberapa metode praktis (Ismail SM, M.Ag, 2008) yang dapat diterapkan antara lain : (1) *Every One is a Teacher Here*, (2) *The Power Of Two and Four*, (3) *Card Sort*, (4) *Reading Aloud*.

1) *Every One is a Teacher Here*

Dalam metode ini setiap siswa sebagai guru. Setiap siswa menuliskan sebuah pertanyaan pada selembar kertas tentang materi pokok yang telah atau sedang dipelajari. Pertanyaan tersebut dikumpulkan dan diacak kemudian dibagikan kembali kepada siswa. Diupayakan kertas yang dikembalikan tersebut tidak kembali kepada yang membuat pertanyaan semula. Kemudian siswa diminta untuk membacakan pertanyaan yang ada padanya dan menjawabnya sesuai dengan kemampuannya selanjutnya diberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk menambahkan jawabannya.

2) *The Power Of Two and Four*

Guru menetapkan satu masalah atau pertanyaan terkait dengan materi yang telah atau sedang dipeleajari. Setiap siswa diminta memikirkan jawabannya masing-masing kemudian mencari pasangan untuk mendiskusikannya. Setelah berdiskusi dengan pasangannya masing-masing, siswa diminta untuk membuat kelompok dimana masingmasing kelompok

terdiri dari 4 orang. Setiap kelompok kembali mendiskusikan persoalan yang sama.

3) *Card Sort*

Dalam metode ini, guru menyiapkan kartu berisi tentang materi pokok yang telah atau sedang dipelajari. Isi kartu terdiri dari kartu induk (topik utama) dan kartu rincian. Seluruh kartu diacak kemudian dibagikan kepada setiap siswa. Perintahkan kepada siswa untuk bergerak mencari kartu induknya. Setelah ketemu kartu induknya, siswa secara otomatis akan membuat kelompok sesuai dengan topik atau kartu induknya dan menyusun rincian sesuai dengan urutannya masing-masing. Guru kemudian mengecek apakah ada siswa yang salah masuk kelompok atau salah dalam mengurutkan rinciannya.

4) *Reading Aloud*

Guru memilih sebuah teks yang menarik sesuai dengan topik pembelajaran yang dibagi dalam potongan-potongan kertas untuk dibaca dengan keras oleh siswa secara bergantian. Ketika bacaan-bacaan tersebut berjalan, guru menghentikan di beberapa tempat untuk menekankan poin-poin tertentu, kemudian guru memunculkan beberapa pertanyaan, atau memberikan contoh-contoh. Guru dapat membuat diskusi-diskusi singkat jika para siswa menunjukkan minat dalam bagian tertentu.³⁸

³⁸ *Ibid.* h. 75-88

Dari penjelasan diatas maka metode praktis yang dapat dilakukan didalam proses pembelajaran yaitu *Every One is a Teacher Here* (Setiap siswa menuliskan sebuah pertanyaan pada selembar kertas tentang materi pokok yang telah atau sedang dipelajari), *The Power Of Two and Four* (Guru menetapkan satu masalah atau pertanyaan terkait dengan materi dan siswa mendiskusikan pertanyaan tersebut), *Card Sort* (guru menyiapkan kartu berisi tentang materi pokok, dan siswa mencari induk dari kartu tersebut) *Reading Aloud* (Guru memilih teks yang dibagi dalam potongan-potongan kertas untuk dibaca dengan keras oleh siswa secara bergantian dan kemudia guru memberikan pertanyaan dan siswa mendiskusikannya.

2. Ciri-Ciri Pembelajaran Yang Menyenangkan

Salah satu keterampilan seorang guru yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan Rose dan Nicholl menjelaskan ciri-ciri suasana belajar yang menyenangkan adalah:

- a. Menciptakan lingkungan tanpa stres, lingkungan yang aman untuk melakukan kesalahan, namun menumbuhkan harapan meraih sukses sangat tinggi.
- b. Menjamin bahwa bahan ajar itu relevan dengan manfaat dan pentingnya dalam memenuhi harapan siswa
- c. Menjamin bahwa secara emosional dapat berlangsung proses belajar positif, pada umumnya suasana ini dapat tumbuh jika belajar dilakukan bersama orang lain, ada humor dan dorongan semangat, waktu rehat dan jeda teratur, serta dukungan antusias
- d. Melibatkan secara sadar semua indera dan juga pikiran otak kiri dan otak kanan
- e. Menantang peserta didik untuk dapat berpikir jauh ke depan dan mengekspresikan yang sedang dipelajarinya dengan mengarahkan kecerdasan secara optimal untuk memahami bahan ajar;
- f. Mengkonsolidasikan bahan ajar yang sudah dipelajari dengan meninjau ulang dalam periode-periode yang relaks. Keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hampir dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut

untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik.³⁹

Dari penjelasan diatas maka bahwa ciri-ciri pembelajaran yang menyenangkan yaitu lingkungan yang tidak stres, bahan ajar yang digunakan dengan manfaat, antusias, secara emosional proses pembelajaran dilakukan secara positif, melibatkan semua indra serta menantang peserta didik untuk dapat berpikir lebih jauh lagi kedepan dan peserta didik dituntut untuk lebih kritis dalam pemikiran. Jauhar Mohammad, menyatakan bahwa ciri pokok pembelajaran yang menyenangkan, ialah: adanya lingkungan yang tidak membuat tegang, aman, menarik, tidak membuat ragu anak untuk melakukan sesuatu, menggunakan semua indera, dan terlihat anak antusias dalam beraktivitas. Akibatnya, dalam pembelajaran yang menyenangkan guru tidak membuat anak takut salah dan dihukum, takut ditertawakan teman-teman, takut dianggap sepele oleh guru atau teman.

Di sisi lain, pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat anak berani bertanya, mencoba/berbuat, mengemukakan pendapat atau gagasan, dan berani mempertanyakan gagasan orang lain. Pendapat tersebut hampir sama dari Adam Dikorda dalam indikator pembelajaran yang menyenangkan adalah siswa berani mencoba, berani melakukan sesuatu, berani bertanya, berani mengemukakan pendapat, berani mempertanyakan ide siswa lain, memberikan perhatian yang sangat besar terhadap tugas yang diberikan guru, senang belajar serta hasil belajar siswa meningkat.

³⁹ Zulvia Trinova, *Op. Cit*, h. 212

Sedangkan ditinjau dari segi guru antara lain guru tidak membuat siswa takut salah, tidak membuat siswa ditertawakan teman lain, tidak membuat siswa dianggap sepele, serta dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Indrawati menyatakan ciri-ciri suasana belajar yang menyenangkan adalah: (1) Rileks, (2) Bebas dari tekanan, (3) Aman, (4) Menarik, (5) Bangkitnya minat belajar, (6) Adanya keterlibatan penuh, (7) Perhatian peserta didik tercurah, (8) Lingkungan belajar yang menarik (misalnya, keadaan kelas terang, pengaturan tempat duduk leluasa untuk peserta didik bergerak), (9) Bersemangat, (10) Perasaan gembira, (11) Konsentrasi tinggi.⁴⁰

Dari penjelasan diatas maka pembelajaran menyenangkan pastinya didaam proses pembelajaran itu nyaman, rileks dan siswa lebih sering berargumen tanpa harus takut akan kesalahan, siswa lebih berani mengungkapkan pendapatnya dan ketika proses pembelajaran siswa berkonsentrasi tinggi dalam belajar.

3. Kelebihan Pembelajaran Yang menyenangkan

a. Mengembangkan kreativitas anak

Kreativitas bagi anak adalah merupakan sebuah kemampuan seseorang dalam menuangkan ide gagasan, eskpresi terhadap hal yang baru, dapat memecahkan masalah yang sedang mereka hadapi dan sebuah ide dituangkan dalam produk yang baru atau hal yang baru hasilnya mempunyai nilai tinggi bagi karyanya. Dimana Kreativitas memberi anak-anak kesenangan dan kepuasan pribadi yang sangat besar penghargaan yang memiliki pengaruh nyata terhadap perkembangan kepribadiannya. Meningkatkan kualitas tumbuh kembang peserta didik

⁴⁰ *Ibid*, h. 209-215.

b. Peserta didik aktif bertanya

Kebiasaan bertanya dapat terwujud dan dilaksanakan seseorang dalam kaitannya dengan keaktifan kehidupan dalam kehidup pribadi, hubungan pribadi dan hubungan sosial, mengikuti atauran, tata kerama, dan menghadapi kondisi khusus. Berdasarkan kebiasaan bertanya dapat pula dikaitkan dengan lokasi kehidupan rumah, sekolah dan kontor dan langkah-langkah model pembelajaran kebiasaan bertanya akan menjadi dasar keberhasilan pembelajaran.

c. Mencerahkan perhatian/konsentrasi penuh

Konsentrasi dapat diartikan sebagai suatu proses pemusatan pikiran terhadap objek tertentu. Pada dasarnya konsentrasi merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan kemauan, pikiran dan perasaan. Melalui kemampuan tersebut, seseorang akan mampu memusatkan sebagian besar perhatian pada objek yang dikehendaki. Pengendalian kemauan, pikiran dan perasaan dapat tercapai apabila seseorang mampu menikmati kegiatan yang sedang dilakukan. dengan dilakukannya pembelajaran yang menyenangkan maka siswa akan menikmati proses pembelajaran itu sehingga anak-anak akan memfokuskan pada pembelajaran, dan dalam suasana pembelajaran yang menimbulkan kenyamanan bagi anak sehingga proses pembelajaran dapat dicapai secara optimal seiring dengan perkembangan potensi dalam diri peserta didik tersebut.

C. Penelitian yang Relevan

Penulis berusaha menelaah beberapa penelitian yang relevan dengan topik yang akan dikaji dalam penelitian ini, sehingga bisa dijadikan avcuan bagi penulis dalam penelitiannya, sebagai berikut:

1. Skripsi Lia Awalia, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah dengan judul Strategi Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Menyenangkan Di kelas 1 Sekolah Dasar. Hasil penelitiannya Pembelajaran yang menyenangkan menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan peserta didik belajar. Diperlukan strategi yang dapat digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan di kelas 1 sekolah dasar. Partisipan dari penelitian ini terdiri dari guru kelas 1 sekolah dasar yang berasal dari SD N 1 Kalibenda, SD N 1 Sigaluh, dan SD N 2 Gembongan.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu model Miles dan Huberman dengan menggunakan analisis data interactive model. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi menciptakan pembelajaran menyenangkan di kelas 1 sekolah dasar yang di gunakan oleh guru di bagi kedalam tiga bagian, yaitu 1) Persiapan pembelajaran, 2) Pelaksanaan Pembelajaran dan 3) Pengelolaan Pembelajaran. Faktor pendukung terciptanya pembelajaran menyenangkan terdiri dari Kreativitas guru dan keterampilan guru dalam menggunakan alat peraga yang ada. Faktor penghambat terciptanya pembelajaran menyenangkan terdiri dari peserta didik dan alat peraga yang kurang lengkap.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang strategi dan juga sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu disini penulis meneliti pembelajaran yang menyenangkan pasca pandemi Covid-19 sedangkan penelitian ini meneliti pembelajaran yang menyenangkan sebelum adanya pandemi Covid-19.

2. Noprita Nela Pandiangan, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan , Universitas Jambi, dengan judul Strategi Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Menyenangkan Sebelum Dan Saat Masa Pandemi Covid-19. Hasil penelitiannya hal yang dilakukan guru dalam menciptakan proses pembelajaran menyenangkan sebelum pandemi dan saat masa pandemi covid-19 yaitu dengan : 1) Mengubah posisi duduk, 2) Bersikap adil, 3) Membangun komunikasi positif, 4) Kunjungan rumah, 5) Belajar dari lingkungan, 6) Belajar diluar kelas, 7) Memotivasi siswa, 8) Memahami karakteristik siswa, 9) Melibatkan siswa, 10) Menggunakan humor, 11) Melakukan Ice breaking,. 12) Mengapresiasi, 13) Menggunakan benda-benda konkret, 14) Tidak menciptakan ketakutan, 15) Belajar sambil bermain, 16) Variasi metode mengajar, 17) Menggunakan media atau alat peraga, 18) Melakukan kuis, 19) Membuat video pembelajaran, 20) Melakukan praktek, 21) Mengadakan bimbingan. Dari hasil pembahasan ditarik kesimpulan bahwa dalam strategi guru dalam menciptakan proses pembelajaran menyenangkan sebelum dan saat masa pandemi Covid-19 di SD Negeri 34/I Teratai adalah, 1) Guru menyiapkan materi yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan

peserta didik, 2) Guru membuka proses pembelajaran dengan menarik perhatian peserta didik terlebih dahulu dengan hal-hal yang menyenangkan, 3) Guru membangun komunikasi yang positif antara guru dan peserta didik serta dengan orang tua, 4) Guru menyiapkan media atau alat peraga pembelajaran yang menarik, 5) Menggunakan lingkungan belajar yang menarik, 6) Menggunakan sumber belajar yang variatif, 7) Memberikan motivasi belajar pada peserta didik, 8) melakukan *ice breaking* saat pembelajaran sudah berlangsung lama dan jenuh.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang strategi dan juga sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu disini penulis meneliti pembelajaran yang menyenangkan pasca pandemi Covid-19 sedangkan penelitian ini meneliti pembelajaran yang menyenangkan sebelum adanya pandemi Covid-19 dan saat adanya pandemi Covid-19.

3. Supriyadi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, dengan judul Penerapan Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Di Sma Sultan Mahmud Badaruddin Palembang.

Hasil penelitian ini adalah yang pertama, motivasi belajar siswa sebelum penerapan Strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor tergolong dalam kategori rendah sebanyak 15 siswa dengan persentase 53,57%. Kedua, motivasi belajar siswa sesudah penerapan Strategi pembelajaran

menyenangkan dengan humor tergolong dalam kategori rendah sebanyak 57,14%. Ketiga, penerapan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor dapat meningkatkan motivasi belajar siswa hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan tes t lebih besar dari t tabel, baik pada taraf 5% maupun pada taraf 1% dengan rincian $2,02 < 16,47 > 2,71$, yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka kesimpulan dari penelitian ini yakni dapat peningkatan terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang strategi. Sedangkan perbedaannya yaitu disini penulis meneliti pembelajaran yang menyenangkan pasca Covid-19 sedangkan penelitian ini meneliti pembelajaran yang menyenangkan dengan humor dalam meningkatkan motivasi belajar, dan juga penelitian ini tertuju sebelum adanya pandemi Covid-19.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang berusaha mengungkapkan fenomena secara holistik dengan cara mendeskripsikannya dengan kata-kata atau non-numerik dalam konteks dan paradigma alamiah atau real.¹

Menurut Sugiyono, masalah dalam Penelitian Kualitatif bersifat sementara, tentatif, dan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan. Dalam penelitian kualitatif akan terjadi tiga kemungkinan terhadap masalah yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu (1) masalah yang dibawa oleh peneliti tetap, sejak awal sampai akhir penelitian sama, sehingga judul proposal dengan judul laporan penelitian sama (2) masalah yang dibawa peneliti setelah memasuki penelitian berkembang, yaitu diperluas/diperdalam masalah yang telah disiapkan dan tidak terlalu banyak perubahan sehingga judul penelitian cukup disempurnakan dan (3) masalah yang dibawa peneliti setelah memasuki lapangan berubah total sehingga harus mengganti masalah, sebab judul proposal dengan judul penelitiann tidak sama sehingga judulnya diganti.²

¹ Nilamsari Natalina, Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif, Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi 13, no. 2 (2017) h. 177-181.

² Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik(Jakarta: PT Bumi Aksara,2016) h. 81

Menurut bogdan dan Tylor, penelitian kualitatif merupakan yang berbaur dengan data-data deskriptif yang didapat dari perkataan orang-orang yang diwawancarai ataupun bentuk lisannya bahkan segala tindakan yang kita amati bisa dideskripsikan menjadi data.¹

Dalam penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif yaitu metode yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Deskriptif Kualitatif maksudnya adalah penelitian deskriptif kualitatif ini data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari kata-kata dan dokumen-dokumen yang menunjang.² Deskriptif Kualitatif adalah suatu penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami.³ Deskriptif Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.⁴

Jadi dapat diketahui bahwa Deskriptif Kualitatif merupakan metode atau penelitian yang ada di lapangan yang menggambarkan gejala atau permasalahan yang ada dalam kondisi objek yang alamiah. Dengan menggunakan metode kualitatif, memungkinkan diperolehnya secara obyektif tentang “Strategi Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Menyenangkan Untuk Siswa Pasca Pandemi Covid-19 di SD Negeri 56 Rejang Lebong.”

¹ Lexy J Moleong *Op Cit*, h. 3

² Lexy. J Moleong, *Metodelogi Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002) h. 26

³ Ihsanul Hakim, dkk. *Metodologi penelitian*, (Lp2 Stain Curup, 2009) h. 145

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2011) h. 9

B. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian adalah yang terlibat langsung dalam masalah penelitian. Subyek juga merupakan sumber utama dalam penelitian yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga.⁵

Penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah:

- a. Kepala Sekolah SD Negeri 56 Rejang Lebong yaitu Kasumo, S.Pd.I
- b. Guru SD Negeri 56 Rejang Lebong yaitu
 - 1) Diah Tiara Ptr, S.Pd.
 - 2) Rosya, S.Pd.I
 - 3) Mareta Selvi A, S.Pd.I
 - 4) Henurlina, S.Pd.
 - 5) Permata Sari, S.Pd.I
 - 6) Eka Putri, S.Pd.I
 - 7) Eka Mardalina, S.Pd.
- c. Siswa SD Negeri 56 Rejang Lebong
 - 1) Andin Cikita
 - 2) Bunga Putri Lestari
 - 3) Riyana
 - 4) Heny Puspita
 - 5) Gebin Saputra

⁵ Saiuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999) h. 35

2. Obyek Penelitian

Arikunto mengemukakan bahwa obyek penelitian adalah sebagai variabel penelitian atau inti dari problematika penelitian. Obyek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat keadaan yang dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas, bisa juga berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap prokontra, dan bisa juga berupa proses.⁶ Adapun obyek penelitian disini yaitu SD Negeri 56 Rejang Lebong bertempat di Desa Tanjung Agung, Kecamatan Sindang Beliti Ulu, Kabupaten Rejang Lebong.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data menjelaskan tentang darimana diperolehnya data yang dikumpulkan serta orang-orang yang dimintai keterangan sehubungan dengan penelitian yang dilakukan.⁷ Sumber data yang peneliti akan lakukan ada dua, yaitu :

1. Data Primer

Sumber data yang langsung didapatkan dari sumber pertama baik dari individu perseorangan seperti dari hasil wawancara yang biasanya dilakukan oleh peneliti.⁸ Data primer bersumber langsung dari lokasi penelitian yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan seluruh 8 orang guru di

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h. 35

⁷ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2011) h. 119

⁸ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987) h. 93

SD Negeri 56 Rejang Lebong, Kedelapannya ditetapkan sebagai informan utama karena dianggap menguasai dan dekat dengan situasi yang menjadi fokus penelitian.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah ragam kasus baik berupa orang, barang, binatang, atau lainnya yang menjadi sumber informasi penunjang (*Second Hand*). Yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data-data yang akan membantu menunjang data primer yakni dengan buku-buku atau dokumen serta sumber-sumber lain yang pasti dengan fokus penelitian yang akan dilakukan. Data Sekunder merupakan data yang sudah ada yang mana data itu berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, dan data ini bisa digunakan sebagai tambahan atau pelengkap untuk data primer.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yaitu di Desa Tanjung Agung, Kecamatan Sindang Beliti Ulu, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yaitu pada tanggal 02 Desember 2021 sampai dengan 25 Januari 2022

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan diobservasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan di samping itu untuk melengkapi data, diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis atau dengan subyek).

1. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan yaitu pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana mereka saksikan. Kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang sampai diperoleh data penelitian tentang para pelaku dan peristiwa pengamatan kegiatan yang mereka lakukan berkenaan dengan perilaku manusia. Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan dengan cara melihat atau mengamati langsung ketempat penelitian yaitu pada SD Negeri 56 Rejang Lebong, untuk mendapatkan data yang mudah diamati secara langsung seperti keadaan SD Negeri 56 Rejang Lebong, kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru-guru yang berkaitan dengan media pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara yaitu bentuk komunikasi langsung antara penelitian dengan responden, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan *study* pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Dalam

pengertian lainnya metode wawancara adalah metode pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan juga yang mana ada kontak langsung antara pencari informasi dan sumber informasi.

Dalam peneliti ini peneliti menggunakan wawancara sebagai alat pengumpulan data secara langsung dengan guru dan siswa. Untuk memperoleh data yang lebih akurat mengenai strategi guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan pasca pandemi Covid-19 dari perencanaan, pelaksanaan, hingga hasilnya.

3. Dokumentasi

Hasil penelitian dari wawancara, akan lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh sebuah dokumen. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya lain. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Bogdan bahwa *“Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others”* Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.⁹

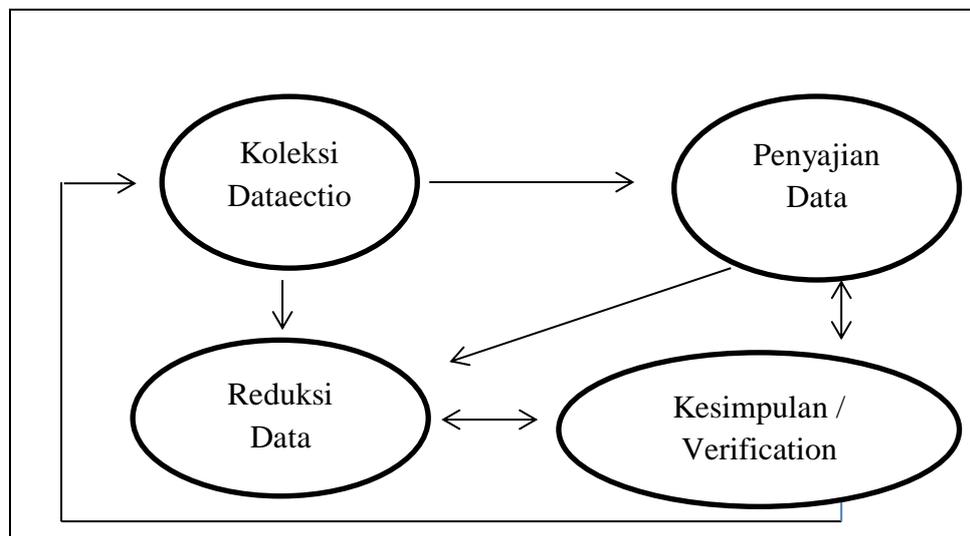
⁹ Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 309

Yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data secara kualitatif. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, maka dilanjutkan dengan analisis data. Hal ini dimaksudkan untuk menginterpretasikan data dari hasil penelitian. Untuk mengolah data yang terkumpul maka dalam penulisan skripsi ini akan menggunakan metode yang sesuai dengan sifat dan jenis datanya.

Konsep analisis data dalam penelitian ini menggunakan konsep yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yaitu analisis dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu yaitu meliputi *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.¹⁰

Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar 3.1 Model Analisis Data Miles dan Huberman dalam Sugiyono



edw

Keterangan:

¹⁰ Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 252

1. *Data Collection* (koleksi data)

Pengumpulan data merupakan pengumpulan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan dan diambil langsung dari sumbernya.

2. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

3. *Data Display*

Display data yaitu mendisplaykan data secara jelas dalam bentuk yang jelas. Dengan mendisplaykan data pada kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah menarik kesimpulan dan verifikasi, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹¹

¹¹Sugiyono, *Op Cit*, h. 247

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah

1. Sejarah SD Negeri 56 Rejang Lebong

Awal mula sekolah ini berdiri yaitu INPRES (Intuksi Presiden) Padang Ulak Tanding pada tahun 1976, yang didirikan oleh M. Roi. Kemudian berubah menjadi SD Negeri 42 Padang Ulak Tanding dikarenakan pemekaran kecamatan yaitu kecamatan SBU (Sindang Beliti Ulu) dan pada tahun 2016 terjadinya perubahan sekolah yang sebelumnya SD Negeri 42 kemudian dirubah menjadi SD Negeri 06 Sindang Beliti Ulu, pada masa kepemimpinan bupati yaitu Dr. H. Ahmad Hijazi, S.H, M.SI, terjadi perubahan klatur sehingga berubah menjadi SD Negeri 56 Rejang Lebong pada tahun 2017 dan sampai sekarang menjadi SD Negeri 56 Rejang Lebong.

2. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SD Negeri 56 Rejang Lebong
NPSN	: 10700788
No. SK. Pendirian	: 18-09-1977
Tanggal. SK. Pendirian	: 1977-09-18
No. SK. Operasional	: 180.381.VII TAHUN 2016
No. SK. Akreditasi	: 1331/BAN-SM/SK//2019
Tanggal. SK. Akreditasi	: 30-11-2019
Jenjang Pendidikan	: SD

Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Desa Tanjung Agung
Kecamatan	: Sindang Beliti Ulu
Kabupaten	: Rejang Lebong
Provinsi	: Bengkulu
Akreditasi	: C
Status Kepemilikan	: Wakaf
Kode Pos	: 39182
Waktu Penyelenggaraan	: 6 / Pagi hari
Kurikulum	: SD 2013
Email	: sdenamsbu@gmail.com
Akses Internet	: Telkomsel Flash

3. Letak Geografis SD Negeri 56 Rejang Lebong

SD Negeri 56 Rejang Lebong, berlokasi di Desa Tanjung Agung Kecamatan Sindang Beliti Ulu, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. SD Negeri 56 Rejang Lebong berada di koordinat Garis lintang : -3.4339 dan Garis bujur : 102.7078. Posisi menghadap jalan raya yaitu menghadap kearah barat, berdekatan dengan puskesmas desa Tanjung Agung dan bersampingan dengan Paud Pengunde Mojur, Desa Tanjung Agung, Kecamatan Sindang Beliti Ulu, Kabupaten Rejang Lebong, SD Negeri 56 Rejang Lebong merupakan satu-satunya SD yang berada di desa Tanjung Agung.

4. Visi dan Misi dan Tujuan Sekolah

1. Visi

Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berbudi Pekerti Luhur, Berprestasi Tinggi, Menciptakan Sekolah yang Aman, Nyaman, Asri, dan Berkualitas

2. Misi

- a. Meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b. Berbudi Pekerti Luhur
- c. Meningkatkan Kegiatan Belajar Mengajar dan Mampu Bersaing Untuk Mencapai Prestasi
- d. Menciptakan Hubungan yang Harmonis antara Sekolah, Masyarakat, dan Lingkungan.
- e. Membudayakan Perpustakaan Sekolah, Untuk Meningkatkan Minat Membaca.

3. Tujuan

- a. Siswa beiman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia
- b. Siswa sehat jasmani rohani
- c. Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

- d. Mengetahui dan mencintai bangsa, masyarakat, dan lingkungan
- e. Siswa kreatif, terampil, dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.

5. Keadaan Guru/Pegawai

Tabel 4.1. Keadaan Guru/Pegawai

NO	NAMA	NIP	L/P	STATUS
1	Kasumo, S.Pd.I	1964708 199112 1 001	L	PNS
2	Agusyulianto, A. Mad.	1963816 198604 1 002	L	PNS
3	Rosya, S.Pd.I	1981110 201407 2 003	P	PNS
4	Diah Tiara Ptr, S.Pd.	1991121 220190 2 007	P	PNS
5	Mareta Selvi A, S.Pd.I	-	P	Honor
6	Mujirahayu	-	P	Honor
7	Henurlina, S.Pd	-	P	Honor
8	Permata Sari, S.Pd.I	-	P	Honor
9	Eka Putri, S.Pd.I	-	P	Honor
10	Eka Mardalina, S.Pd.I	-	P	Honor

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 56 Rejang Lebong

6. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana

NO	JENIS RUANGAN	JUMLAH
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS)	1
3	Ruang Perpustakaan	1
4	Ruang Operator	1
5	Ruang Toilet Perempuan	2
6	Ruang Toilet Laki-Laki	2
7	Ruang Belajar/Kelas	6
8	Ruang Dewan Guru	1
9	Ruang Komite Sekolah	1
10	Gudang	1
11	Ruang Kantin	1
12	Ruang Ibadah	1
13	Dapur Sekolah	1
14	Ruang Pertemuan	1

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 56 Rejang Lebong

7. Ruang Belajar

Tabel 4.3 Ruang Belajar

No	Nama	Tingkat	Guru/Wali	Kurikulum
1	Kelas 1	Kelas 1	Eka Putri, S.Pd.I	2013
2	Kelas 2	Kelas 2	Permata Sari, S.Pd.I	2013
3	Kelas 3	Kelas 3	Agus Yulianto, A.Mad	2013
4	Kelas 4	Kelas 4	Mareta Selviana, S.Pd.I	2013
5	Kelas 5	Kelas 5	Prosa Ayuni, S.Pd.	2013
6	Kelas 6	Kelas 6	Muji Rahayu	2013

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 56 Rejang Lebong

8. Jumlah Siswa

Tabel 4.4 Jumlah Siswa

Keadaan	Jenis	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas
Siswa	Kelamin	1	2	3	4	5	6
Jumlah	Laki-Laki	5	7	8	1	8	7
Siswa	Perempuan	10	18	17	24	17	2

Sumber: Dokumentasi SD Negeri 56 Rejang Lebong

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara, maka dipaparkan tentang penelitian yang diperoleh atau hasil dari wawancara dilapangan atau pembahasan penelitian tentang strategi guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa pasca pandemi Covid-19 di SD Negeri 56 Rejang Lebong, untuk lebih lebih jelas maka akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 Di SD Negeri 56 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SD Negeri 56 Rejang Lebong pada tanggal 12 September 2021 pasca pandemi Covid-19, proses pembelajaran kembali beradaptasi dan mulai menyesuaikan kembali, jika sebelumnya proses pembelajaran dilakukan melalui dalam jaringan (daring) maka setelah berkurangnya virus Covid-19 proses pembelajaran dilakukan kembali secara tatap muka akan tetapi secara terbatas.

Dengan proses pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka terbatas maka murid-murid kembali menyesuaikan diri dan mulai meninggalkan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan selama proses pembelajaran dilakukan secara daring sehingga dari proses peralihan tersebut dalam proses belajar mengajar pasca pandemi, anak-anak SD Negeri 56 Rejang Lebong cenderung bosan dengan pembelajaran, karena anak-anak merasa terkejut dengan proses pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka namun secara terbatas karena sebelumnya proses pembelajaran yang dilakukan secara didalam jaring (daring) akan tetapi beralih

dengan dilakukan secara tatap muka namun secara terbatas, serta siswa merasa bosan dengan cara menyampaikan materi yang digunakan guru dilakukan secara monoton, tidak seperti menggunakan handphone yang bisa sambil bermain dan dengan itu anak-anak banyak yang mengeluh karena pembelajarannya tidak menyenangkan bahkan banyak yang tidak memahami materi yang sudah disampaikan oleh guru kelas karena waktu yang sangat singkat dari pada pembelajaran sebelumnya.

Pertanyaan pertama “Bagaimana Strategi Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 Di SD Negeri 56 Rejang Lebong?”

Kasumo, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SD Negeri 56 Rejang Lebong mengatakan bahwa :

“Pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri 56 Rejang Lebong yaitu dilakukan secara tatap muka, karena di Rejang Lebong ini menggunakan sistem level yaitu level 1 dan level 2, level 1 dan 2 yaitu menurut masyarakat yang sudah divaksin, masyarakat di desa Tanjung Agung sudah delapan puluh persen melakukan vaksin. Jadi dengan itu anak-anak melakukan proses pembelajaran melalui tatap muka akan tetapi masih secara terbatas belum secara seratus persen full, dengan mematuhi 3M yaitu menjaga jarak, menggunakan masker, dan mencuci tangan, proses pembelajarannya juga kami mengadakan kerjasama dengan pihak orang tua untuk ikut terlibat dalam mencapai pembelajaran yang ingin dicapai. Kalau saya pribadi strategi pembelajaran setelah pasca pandemi ini lebih menekankan kepada siswa untuk disiplin waktu karena sebelumnya mereka melakukan proses pembelajarannya di rumah sehingga ketika mereka melakukan proses pembelajaran secara tatap muka itu mereka harus beradaptasi dengan keadaan lingkungan yang baru. Jadi kalau saya pribadi lebih menekankan untuk kedisiplinan waktu.”¹

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Diah Tiara Ptr, S.Pd selaku Guru SD Negeri 56 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

¹ Kasumo, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Senin, 17 Januari 2022 pukul 09:15

“Strategi Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19, karena anak sudah banyak melakukan proses pembelajaran secara daring, jadi proses pembelajaran dengan jam pembelajaran dikurangi jadi saya menggunakan strategi yaitu dengan melakukan kolaborasi dengan para orang tua atau para wali murid. Anak akan diberikan tugas karena waktu yang tidak mencukupi untuk menjelaskan sepenuhnya materi untuk mencapai tujuan pembelajaran jika hanya menggunakan waktu disekolah saja, karena pasca pandemi covid-19 ini waktu pembelajaran yang dikurangi jadi tidak akan tuntas, jadi siswa diberikan tugas dan dijelaskan ketika di sekolah anak membuat tugas dirumah jadi para orang tua ikut berperan dalam membimbing anak untuk belajar dirumah. Serta saya melakukan strategi sebagai guru mengikuti langkah-langkah yang sudah tersedia oleh pemerintah namun tidak secara keseluruhan.”²

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Rosya, S.Pd.I selaku Guru SD Negeri 56 Rejang Lebong mengatakan bahwa :

“Strategi Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 tetap mengikuti protokol kesehatan, pembelajaran pasca pandemi yaitu dengan membuat rencana belajar yang lebih baik lagi, yang mana materi yang disampaikan nantinya akan mudah untuk dipahami oleh anak-anak. Dan dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa dengan menyiapkan bahan ajar yang lebih kreatif sehingga bisa menumbuhkan semangat belajar anak ketika belajar secara offline jika sebelumnya proses pembelajaran menggunakan daring. Serta melakukan proses pembelajaran sesuai dengan strategi pembelajaran pasca pandemi Covid-19. Serta strategi pembelajaran pasca pandemi yang saya lakukan belum sepenuhnya mengikuti langkah-langkah yang memang sudah diarahkan sebelumnya karena adanya beberapa, seperti ketidaktersediaan alat yang dibutuhkan.”³

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Mareta Selvi A, S.Pd.I selaku Guru SD Negeri 56 Rejang Lebong mengatakan bahwa :

“Strategi Pembelajaran pasca Pandemi Covid-19 yaitu dengan memperhatikan pembelajaran untuk bisa mencapai tujuan dari pembelajaran maka strategi kami para guru harus berfikir supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai, maka kami berupaya memulihkan pembelajaran dengan memperkuat kualitas pendampingan orang tua. Jadi seperti ini, pihak sekolah memberitahukan kepada para orang tua untuk membantu kami para guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan cara membantu supaya siswa mau belajar dirumah, guru juga memastikan orang tua melakukan perannya dengan menanyakan perkembangan siswa.

² Diah Tiara Ptr, Guru, *Wawancara*, senin 10 Januari 2022 pukul 10:00

³ Rosya, Guru, *Wawancara*, selasa 11 Januari 2022 pukul 09:00

Serta saya melakukan strategi sebagai guru mengikuti langkah-langkah yang sudah tersedia oleh pemerintah namun tidak secara keseluruhan.”⁴

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Henurlina, S.Pd selaku Guru SD Negeri 56 Rejang Lebong mengatakan bahwa :

“Strategi Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19, dengan merancang proses pembelajaran yang memfokuskan pada peningkatan kemampuan literasi anak. Dengan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka ini dengan waktu yang terbatas juga saya pribadi melibatkan orang tua untuk ikut berperan dalam mencapai tujuan pembelajaran ini sendiri. Saya juga melakukan strategi pembelajaran pasca pandemi Covid-19 ini mengikuti arahan dari pihak sekolah dan mengikuti langkah-langkah dari pemerintah.”⁵

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Permata Sari, S.Pd.I selaku Guru SD Negeri 56 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

“Strategi Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 saya yaitu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, dengan melakukan pengembangan media pembelajaran sebaik-baiknya. Seperti menyediakan video interaktif sesuai dengan pelajarannya, kalau saya mengampuh mata elajaran Pendidikan Agama Islam juga jadi saya menyediakan video interaktif seperti nama-nama malaikat dan lain sebagainya dengan menggunakan media pembelajaran yang seadanya.”⁶

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Eka Putri, S.Pd.I selaku Guru SD Negeri 56 Rejang Lebong mengatakan bahwa :

“Strategi Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19, yang saya lakukan bagaimana membangun semangat siswa dalam proses belajar mengajar, dan didalam proses pembelajaran yang mana waktunya sangatlah terbatas saya hanya melakukan pembelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa perindividu yang mana nantinya didalam pengerjaan tugas tersebut akan didampingi dan diawasi oleh orang tua murid, jadi proses pembelajaran tidak hanya ketika berada disekolah akan tetapi dilingkungan rumah sekalipun anak-anak tetap dituntut untuk belajar. Serta saya melakukan strategi sebagai guru mengikuti langkah-langkah yang sudah tersedia oleh pemerintah namun tidak secara keseluruhan”⁷

⁴ Mareta Selvi A, Guru, *Wawancara*, rabu 12 Januari 2022 pukul 09:30

⁵ Henurlina, Guru, *Wawancara*, jum’at 14 Januari 2022 pukul 08:30

⁶ Permata Sari, Guru, *Wawancara*, jum’at 14 Januari 2022 pukul 09:30

⁷ Eka Putri, Guru, *Wawancara*, Selasa 18 Januari 2022 pukul 09:25

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Eka Mardalina, S.Pd. selaku Guru SD Negeri 56 Rejang Lebong mengatakan bahwa :

“Strategi Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19, kalau sebelumnya proses pembelajaran dilakukan dengan cara belajar dirumah atau daring (didalam jaringan) maka saya berfikir anak-anak yang sebelumnya terbiasa dengan cara belajar seperti itu. Sehingga ketika mereka diharuskan untuk tatap muka mereka akan merasa kaget sehingga strategi saya melakukan pembelajaran secara tatap muka dengan waktu yang dikurangi saya melakukan dengan menggunakan cara menonton video, video yang sesuai dengan mata pelajarannya, karena disini fasilitasnya kurang memadai sehingga saya hanya menunjukkan video melalui handphone saya kemudian meminta anak-anak menonton menggunakan handphone tersebut, setelah mereka menonton saya meminta mereka berdiskusi perihal apa yang sudah mereka tonton tersebut. Serta saya melakukan strategi sebagai guru mengikuti langkah-langkah yang sudah tersedia oleh pemerintah namun tidak secara keseluruhan.”⁸

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Andin Cikita, Siswi kelas V mengatakan bahwa :

“Pembelajaran setelah pandemi ini menurut saya membosankan waktunya belajar juga sedikit, kalau ada materi yang belum dipahami kalau mau bertanya seringnya kehabisan waktu.”⁹

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Bunga Putri Lestari, Siswi kelas V mengatakan bahwa :

“Pembelajaran setelah pandemi berbeda dengan waktu pandemi, kalau pandemi kemarin saya bisa bermain permainan menggunakan hp sekarang saya tidak bisa lagi, jadi saya merasa bosan ketika kegiatan belajar dimulai”¹⁰

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Riyana, Siswi kelas V mengatakan bahwa :

“Pembelajaran setelah pandemi biasa aja bedanya kalau kemarin belajarnya menggunakan hp sekarang belajarnya seperti waktu dulu lagi belajar tidak pake hp lagi”¹¹

⁸ Eka Mardalina, Guru, *Wawancara*, , Selasa 18 Januari 2022 pukul 10:00

⁹ Andin Cikita, Siswi, *Wawancara*, Rabu 19 Januari 2022 pukul 09:00

¹⁰ Bunga Putri Lestari, Siswi, *Wawancara*, Rabu 19 Januari 2022 pukul 09:15

¹¹ Riyana, Siswi, *Wawancara*, Rabu 19 Januari 2022 pukul 09:30

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Heny Puspita, Siswi kelas V mengatakan bahwa :

“Setelah pandemi ya seperti sekarang berangkat harus pakai masker, harus cuci tangan dulu sebelum masuk kelas, kami juga harus suntik vaksin kalau mau belajar seperti ini lagi.”¹²

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Gebin Saputra, Siswi kelas V mengatakan bahwa :

“Pembelajarannya ya seperti sebelumnya dan sekarang harus cuci tangan dulu sebelum masuk kelas, menggunakan masker dan belajarnya juga hanya sebentar ada juga materi belum selesai udah jam pulang aja.”¹³

Berdasarkan informasi diatas dari hasil wawancara dengan kepala sekolah beserta dewan guru beserta siswa dan siswi di SD Negeri 56 Rejang Lebong, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka namun secara terbatas, proses pembelajaran dengan jam pembelajaran yang berkurang.

Hal itu menjadikan untuk para guru SD Negeri 56 Rejang Lebong ini menggunakan strategi yang sesuai dengan langkah-langkah ataupun arahann dari pihak pemerintah serta dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran sebaik-baiknya, yang mana proses pembelajaran tidak monoton yang bertujuan untuk membangun semangat siswa dalam proses belajar, dan para guru juga melakukan kolaborasi dengan pihak orang tua siswa, untuk dapat membantu membimbing anak-anak

¹² Heny Puspita, Siswi, Wawancara, Rabu 19 Januari 2022 pukul 09:50

¹³ Gebin Saputra, Siswi, Wawancara, Rabu 19 Januari 2022 pukul 10:00

belajar dirumah sehingga para orang tua ikut berperan dalam membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Strategi Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Menyenangkan Pasca Pandemi Covid-19 Di SD Negeri 56 Rejang Lebong

Untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan pasca pandemi Covid-19 di SD Negeri 56 Rejang Lebong maka peneliti melakukan penelitian langsung kepada beberapa guru yang mengajar dan beberapa siswa SD Negeri 56 Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SD Negeri 56 Rejang Lebong pada tanggal 12 September 2021 pasca pandemi Covid-19, proses pembelajaran kembali beradaptasi dan mulai menyesuaikan kembali, jika sebelumnya proses pembelajaran dilakukan melalui dalam jaringan (daring) maka setelah berkurangnya virus Covid-19 proses pembelajaran dilakukan kembali secara tatap muka akan tetapi secara terbatas.

Dengan proses pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka terbatas maka murid-murid kembali menyesuaikan diri dan mulai meninggalkan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan selama proses pembelajaran dilakukan secara daring sehingga dari proses peralihan tersebut dalam proses belajar mengajar pasca pandemi, anak-anak SD Negeri 56 Rejang Lebong cenderung bosan dengan pembelajaran, karena anak-anak merasa terkejut dengan proses pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka namun secara terbatas karena sebelumnya proses pembelajaran yang dilakukan secara didalam jaring (daring) akan tetapi beralih dengan dilakukan secara tatap muka namun secara terbatas, serta siswa merasa

bosan dengan cara menyampaikan materi yang digunakan guru dilakukan secara monoton, tidak seperti menggunakan handphone yang bisa sambil bermain dan dengan itu anak-anak banyak yang mengeluh karena pembelajarannya tidak menyenangkan bahkan banyak yang tidak memahami materi yang sudah disampaikan oleh guru kelas karena waktu yang sangat singkat dari pada pembelajaran sebelumnya.

Dan melakukan beberapa pertanyaan yaitu pertanyaan kedua : “Bagaimana strategi guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan pasca pandemi Covid-19 di SD Negeri 56 Rejang Lebong?”

Kasumo, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SD Negeri 56 Rejang Lebong mengatakan bahwa :

“Saya selaku kepala sekolah SD Negeri 56 Rejang Lebong, kalau saya menekankan kepada guru kelas ketika mengajar itu apalagi dimasa-masa kayak gini, kita jangan monoton saja atau belajar dengan gaya seperti itu saja siswa itu nantinya akan merasa bosan belajarnya bahkan ada yang sampai anak-anak belajar tertidur, strateginya ya walaupun dengan waktu yang singkat kalau saya pribadi itu tetap menggunakan game bermain ketika mengajar karna anak-anak belajar saat ini ibaratnya meeka itu lagi hijau dari zona nyamannya mereka. Kalau belajarnya sebelum-sebelumnya itu hanya dilakukan dirumah dan pastinya milih main game dari pada belajar.”¹⁴

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Diah Tiara Ptr, S.Pd. selaku Guru SD Negeri 56 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

“Strategi saya yang pastinya pembelajaran itu harus berpusat pada siswa, jadi kita sebagai guru itu hanya mengarahkan anak-anak saja, saya pribadi dalam mengajarkan materi dengan anak-anak itu setelah pandemi ini saya mengajak mereka melakukan diskusi kelompok jadi saya bagi kelompoknya nanti mereka melakukan diskusi dengan seperti itu bisa membuat mereka happy karena anak-anak bisa bercanda gurau dengan teman-temannya, kalau saya pribadi tidak akan marah-marah ke anak kalau mereka berisik ketika

¹⁴Kasumo, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Senin, 17 Januari 2022 pukul 09:15

diskusi kelompok. Langkah-langkah saya dalam menyapa siswa dengan ramah dan bersemangat, Menyapa siswa dengan ramah seperti “anak-anak senang bertemu kalian hari ini, kalian adalah anak-anak bapak atau/ibu yang hebat, itu saya lakukan saat sebelum mengabsen siswa.”¹⁵

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Rosya, S.Pd.I selaku Guru SD Negeri 56 Rejang Lebong mengatakan bahwa :

“Strategi saya pribadi pastinya saya akan melibatkan anak-anak secara langsung dalam proses belajar, kalau saya mengajar itu saya bermain sambil belajar, contohnya saja kalau saya mengajar materi Pendidikan Agama Islam dengan materi nama-nama malaikat, saya melakukan pembelajaran itu dengan bernyanyi nama-nama malaikat tadi dinyanyikan bersama-sama diikuti oleh anak-anak semua yang berada didalam kelas itu tanpa meminta mereka menghafal sendiri dirumah yang kemudian distorkan, saya cukup melakukan pembelajaran seperti itu gunanya itu upaya anak-anak bisa mengerti nama-nama malaikat tanpa harus dihafalkan secara mandiri dan dengan dinyanyikan seperti itu anak-anak mudah hafalnya. Menciptakan suasana rileks langkah yang saya gunakan yaitu siswa diminta mengatur posisi tempat duduk, siswa dipersilahkan mengajukan pertanyaan tanpa takut untuk disalahkan serta saya menjadikan siswa itu sebagai teman sehingga bisa bercanda bersama, supaya tidak tegang saat belajar ya kita humor saja.”¹⁶

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Mareta Selvi A, S.Pd.I selaku Guru SD Negeri 56 Rejang Lebong mengatakan bahwa :

“Strategi saya dengan waktu yang terbatas saya tidak ingin menyiakan kesempatan, ya saya sendiri menerapkan strategi dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi. Jadi saya setiap harinya ketika saya mengajar itu saya selang-seling metode belajarnya, ada dengan diskusi kelompok, kemudian bermain game dengan melempar kertas nanti siapa yang kena lemparan kertas itu akan maju kedepan untuk mengerjakan soal yang sudah disiapkan didepan, walaupun saya melakukan strategi seperti itu saya tetap memberikan tugas untuk dirumah supaya para orang tua tetap ikut berperan mengawasi anak belajar dirumah. Memotivasi siswa, langkah yang saya gunakan yaitu dengan memberikan pengarahan saat terjadinya proses pembelajaran, memberikan nasehat kepada peserta didik supaya lebih semangat kembali dalam mencari ilmu pendidikan.”¹⁷

¹⁵ Diah Tiara Ptr, Guru, *Wawancara*, senin 10 Januari 2022 pukul 10:00

¹⁶ Rosya, Guru, *Wawancara*, selasa 11 Januari 2022 pukul 09:00

¹⁷ Mareta Selvi A, Guru, *Wawancara*, rabu 12 Januari 2022 pukul 09:30

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Henurlina, S.Pd selaku Guru SD Negeri 56 Rejang Lebong mengatakan bahwa :

“Strategi kalau saya mengajar, karna waktu yang sedikit seperti ini sebenarnya saya bingung mau mengajar dengan sistem seperti apa, saya hanya menggunakan strategi bermain sambil belajar kalau saya pribadi itu sering menggunakan permainan tebak-tebakan, alasan mengapa saya memilih bermain seperti itu saya berfikir dengan melibatkan peserta didik secara langsung itu setidaknya proses pembelajaran ataupun kegiatan belajar mengajar itu tidak akan monoton. Dengan bermain tebak-tebakan juga membuat siswa lebih berfikir jadi kalau ada anak-anak yang sebelumnya tidak semangat belajar, kemudian mengantuk karna belajar dengan bermain tebak-tebakan menjadikan anak itu akan tertantang dengan sendirinya dalam menjawab tebak-tebakan itu.”¹⁸

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Permata Sari, S.Pd.I selaku Guru SD Negeri 56 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

“Strategi saya sendiri yaitu mengajarkan ataupun istilahnya itu saya mengenalkan kepada mereka dengan mengajak anak-anak mengenal pelajaran dengan cara bermain, berdiskusi dan membaca. Kalau saya sendiri ketika melakukan proses belajar mengajar saya tidak akan menuntut anak-anak itu untuk bisa didalam seluruh mata pelajaran, apalagi saya selaku wali kelas juga saya belajar memahami perkembangan setiap anak-anak itu, kalau kita menuntut anak-anak itu harus bisa semua mata pelajaran seperti itu tidak bisa. Jadi dengan itulah ketika saya belajar saya menekankan kepada diri saya sendiri itu kalau dalam melakukan proses pembelajaran saya mengajak mereka berdiskusi bersama karena dengan cara seperti itu akan mengurangi rasa kebosanan yang ada didalam diri siswa ketika dihadapkan dengan pembelajaran, tetapi saya lebih menekankan oke siswa yang ini tidak bisa melakukan ini tetapi dia harus bisa membaca karena itu modal awal untuk kedepannya, jadi saya memfokuskan untuk anak-anak bisa membaca semua. Menggunakan *Ice Breaking* langkah yang saya lakukan yaitu dengan berdiskusi bersama, menggunakan media yang ada untuk bermain sambil belajar, menggunakan permainan lempar kertas dan juga menggunakan permainan yang lain seperti menggunakan batu, spidol dan lain sebagainya.”¹⁹

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Eka Putri, S.Pd.I selaku Guru SD Negeri 56 Rejang Lebong mengatakan bahwa :

¹⁸ Henurlina, Guru, *Wawancara*, jum'at 14 Januari 2022 pukul 08:30

¹⁹ Permata Sari, Guru, *Wawancara*, jum'at 1 Januari 2022 pukul 09:30

“Strategi guru ya untuk bisa melakukan proses pembelajaran menyenangkan kalau saya pribadi ya mau menggunakan media untuk mendukung kegiatan proses belajar, menggunakan media belajar seperti itu bisa menjadikan anak-anak tertarik dalam belajar, strategi saya ingin membuat proses pembelajaran itu semenarik mungkin karena anak-anak ini kan lagi proses kembali ke proses pembelajaran yang seperti semulanya kalau kemarin belajarnya menggunakan daring dan dilakukan di dalam rumah sehingga kita selaku guru harus pinter-pinter mencari strategi dan menggunakan metode yang pas yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa. Menggunakan metode yang variatif, langkah yang saya lakukan yaitu dengan setiap melakukan proses pembelajaran saya selingkan setiap saya masuk kelas jadi bergantian misalnya minggu ini saya menggunakan media bermain sambil menghafal untuk minggu depan saya menggunakan metode berdiskusi dan lain-lain.”²⁰

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Eka Mardalina, S.Pd. selaku Guru SD Negeri 56 Rejang Lebong mengatakan bahwa :

“Strategi yang saya gunakan ketika melakukan proses kegiatan belajar yaitu yang jelas itu saya lebih menekankan untuk meningkatkan ke motivasi belajar anak-anak disini dengan cara memberikan mereka arahan, memberikan motivasi kepada anak-anak tersebut, dan sebisa mungkinlah melakukan proses pembelajaran itu ataupun membuat suasana kelas itu tidak monoton sehingga siswa-siswanya lebih semangat kembali untuk belajar ya mungkin kita selaku gurunya mengakrabi anak-anaknya atau ketika kita melakukan proses pembelajaran iya kita menggunakan ice breaking yang mana supaya suasana kegiatan belajar itu lebih hidup saja. Menggunakan metode yang variatif, langkah yang saya lakukan yaitu dengan memahami apa yang siswa butuhkan, jika siswa butuh praktek untuk dapat memahami materi maka saya mengadakan praktek, bergantian dengan metode lain seperti berdiskusi, ceramah dan lain sebagainya.”²¹

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Andin Cikita, Siswi kelas V mengatakan bahwa :

“Sekarang sudah seru kalau belajar buk gurunya menggunakan game waktu belajar jadi kami bisa seru-seruan sama temen-temen, kalau ada yang kalah kami teriak jadi semakin seru aja belajarnya.”²²

²⁰ Eka Putri, Guru, *Wawancara*, Selasa 18 Januari 2022 pukul 09:25

²¹ Eka Mardalina, Guru, *Wawancara*, , Selasa 18 Januari 2022 pukul 10:00

²² Andin Cikita, Siswi, *Wawancara*, Rabu 19 Januari 2022 pukul 09:00

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Bunga Putri Lestari, Siswi kelas V mengatakan bahwa :

“Senang, karena kami bisa bermain sama teman-teman, apalagi waktu ibu guru suruh bikin kelompok buat tugas kelompok itu yang bikin senang, kan bisa ngobrol bisa ketawa bareng temen-temen jadi belajarnya tidak membosankan.”²³

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Riyana, Siswi kelas V mengatakan bahwa :

“Menyenangkan buat saya, saya bisa berjumpa dengan teman-teman lagi bisa bermain bersama lagi, kalau belajar saya tidak bosan karena bisa diskusi sama temen-temen, bisa bermain game sama temen-temen kalau sendirian membosankan kalau sama-sama jadi menyenangkan.”²⁴

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Heny Puspita, Siswi kelas V mengatakan bahwa :

“Belajarnya sekarang seru karena bisa bermain sambil belajar, bisa berdiskusi dengan teman-teman yang lain, bisa bercanda sama temen-temen apalagi kalau ibu guru kasih tugas kami bisa bikin tugasnya sama-sama tidak sendirian lagi.”²⁵

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Gebin Saputra, Siswi kelas V mengatakan bahwa :

“Saya tidak merasa bosan karena saya bisa berkumpul lagi dengan teman-teman kalau saya tidak tau saya bisa bertanya mereka, diskusi juga seru bikin tugas secara kelompok karena kan bisa membantu sama lain.”²⁶

Berdasarkan informasi diatas dari hasil wawancara dengan kepala sekolah beserta dewan guru dan juga siswa-siswi di SD Negeri 56 Rejang Lebong, dapat diambil kesimpulan bahwa strategi guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan pasca pandemi Covid-19 di SD Negeri 56 Rejang Lebong yaitu dengan melibatkan anak-anak secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar,

²³ Bunga Putri Lestari, Siswi, Wawancara, Rabu 19 Januari 2022 pukul 09:15

²⁴ Riyana, Siswi, Wawancara, Rabu 19 Januari 2022 pukul 09:30

²⁵ Heny Puspita, Siswi, Wawancara, Rabu 19 Januari 2022 pukul 09:50

²⁶ Gebin Saputra, Siswi, Wawancara, Rabu 19 Januari 2022 pukul 10:00

dan juga lebih menekankan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 56 Rejang Lebong dengan cara memberikan mereka aahan dan dukungan.

Selain itu para guru juga dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi, penggunaan media pembelajaran yang mana akan menarik rasa ketertarikan terhadap kegiatan pembelajaran selain itu juga para guru juga menggunakan strategi bermain sambil belajar atau *ice breaking* supaya proses pembelajaran yang tidak monoton yang cenderung membosankan bagi peserta didik dan juga melakukan diskusi kelompok supaya anak-anak dapat bekerjasama yang baik dan mampu saling bertugas gagasan pemikiran.

3. Hambatan Yang Dihadapi Guru Dalam Melaksanakan Strategi Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Menyenangkan Pasca Pandemi Covid-19 Di SD Negeri 56 Rejang Lebong

Pertanyaan ketiga : Apa saja hambatan yang dihadapi guru dalam melaksanakan strategi untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan pasca pandemi Covid-19 Di SD Negeri 56 Rejang Lebong?

Kasumo, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SD Negeri 56 Rejang Lebong mengatakan bahwa :

“Hambatan yang dihadapi banyak ya apalagi masa-masa setelah pandemi Covid-19 ini anak-anak yang sebelumnya itu hanya bermain handphone dirumah dan belajarnya juga dari rumah sehingga kebiasaan mereka itu berpengaruh saat melakukan proses pembelajaran secara tatap muka, tidak hanya itu saja masih banyak lagi kendala ya lihat saja kondisi sekolah saat ini kekurangan fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran saat ini. Guru-guru juga dalam melakukan pembelajaran dalam menjalankan

strategi-strateginya mereka pasti mengalami hambatan karena fasilitas yang tidak mendukung, ditambah lagi dengan keadaan sesudah pandemi ini proses kegiatan belajar mengajar waktunya lebih cepat atau bisa dikatakan waktunya dikurangi dari sebelum adanya pandemi sehingga dengan waktu yang sesingkat ini menuntut para guru harus berfikir bagaimana mencapai tujuan dari pembelajaran dengan keadaan seperti ini, sekolah ini jugakan termasuk sekolah yang jauh dari jangkauan sinyal, sinyal disini masih sulit sehingga banyak hambatan yang terjadi untuk mewujudkan strategi-strategi dalam mengajar.”²⁷

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Diah Tiara Ptr, S.Pd selaku Guru SD Negeri 56 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

“Kalau hambatan itu banyak sekali disini, yang pertama yaitu waktu proses melakukan kegiatan belajar mengajar yang dikurangi karena pasca pandemi, yang kedua yaitu anak-anak yang terlalu asyik bermain dirumah yang terbiasa melakukan kegiatan belajarnya di dalam rumah sehingga ketika mereka kembali melakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka ini mereka banyak tidak memahami materi bahkan banyak anak-anak yang lupa akan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya dan itu juga merupakan tantangan tersendiri untuk saya selaku guru kelas. Kendala yang ketiga yaitu sarana dan prasarana yang tidak memadai, kami selaku guru sebenarnya mengeluhkan sarana dan prasarana disekolah ini karena bagaimana sekolah ini mampu bersaing dengan sekolah-sekolah diluar kalau fasilitas yang ada disekolah saja tidak lengkap. Bahkan untuk proses kegiatan belajar mengajar buku untuk belajar saja masih kurang, kalau saya pribadi mau melaksanakan strategi dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sebisa mungkin saya menggunakan bahan-bahan seadanya atau saya memanfaatkan apa saja yang saya berfikir itu bisa dijadikan sebagai sarana belajar ataupun sarana bermain dalam kegiatan belajar mengajar.”²⁸

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Rosya, S.Pd.I selaku Guru SD Negeri 56 Rejang Lebong mengatakan bahwa :

“Hambatan dalam melaksanakan strategi menciptakan pembelajaran yang menyenangkan ya yang pasti itu adalah waktu dilakukannya proses kegiatan belajar mengajar yang tidak banyak, selanjutnya minat belajar anak saat ini pasca pandemi Covid-19 ini sangatlah menurun sehingga itu menjadi hambatan untuk saya pribadi. Selanjutnya yaitu kurang mendukungnya sinyal disini sehingga menjadikan itu kesulitan tersendiri karena sulitnya mengakses internet apalagi disini seringnya mati lampu sehingga akses-akses internet itu hilang karena sinyalnya yang

²⁷ Kasumo, Kepala Sekolah, Wawancara, Senin, 10 januari 2022 pukul 09:15

²⁸ Diah Tiara Ptr, Guru, *Wawancara*, senin 10 Januari 2022 pukul 10:00

hilang,.Selanjutnya itu fasilitas sekolahnya yang belum lengkap seperti infocus saja tidak ada untuk menggunakan media pembelajaran yang menarik sedikit susah untuk diterapkan. Tidak hanya dari pihak sekolah akan tetapi dalam menjalankan strategi menciptakan pembelajaran yang menyenangkan ini juga tidak bisa berjalan jika tidak adanya kerjasama yang baik antara siswa dengan guru.”²⁹

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Mareta Selvi A, S.Pd.I selaku Guru SD Negeri 56 Rejang Lebong mengatakan bahwa :

“Hambatan yang sering terjadi ya yang pastinya semangat belajar dari anak-anak dikelas itu, anak-anak lebih sukanya bermain jadi kalau dihadapkan dengan kegiatan belajar mengajar mungkin hanya beberapa anak saja yang semangat belajar akan tetapi banyak juga yang malas-malasan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, mungkin karena terlalu banyak makan ataupun sarapan jadi ketika dikelas ada juga yang sampai tertidur padahal masih pagi. Anak-anak disini juga dalam mengikuti kegiatan belajar cenderung pasif kalau saya mengadakan diskusi kelompok atau saya meminta anak-anak untuk bertanya bagian-bagian yang memang belum paham atau belum dimengerti itu mereka cenderung memilih diam mungkin takut untuk bertanya ataupun malu untuk bertanya. Hambatan selanjutnya yaitu guru yang masih sulit mengembangkan pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran berbasis internet maupun menggunakan alat-alat seperti infocus, komputer dan lain-lain, hal itu terjadi karena disekolah SD Negeri 56 Rejang Lebong ini untuk fasilitasnya masih belum memadai sehingga hal itu menjadikan kendala tersendiri untuk kami para guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran. Dan juga kurang efisiennya waktu yang saat ini dikurangi karena baru-baru saja negara kita dilanda virus pandemi Covid-19.”³⁰

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Henurlina, S.Pd selaku Guru SD Negeri 56 Rejang Lebong mengatakan bahwa :

“Kendala yang sering terjadi seperti fasilitas disekolah ini yang tidak mendukung karena kekurangan sarana dan prasarana yang ada sehingga menjadikan hambatan tersendiri, bahkan tidak hanya itu saja anak-anak dalam melakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka terbatas ini cenderung tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal itu terjadi mungkin karena sebelumnya melakukan kegiatan pembelajaran di rumah, anak-anak juga cenderung tidak mau serius dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar saya pribadi pun sedikit kewalahan karena tingkah dari pada anak-anak disini apalagi sampai ada

²⁹ Rosya, Guru, *Wawancara*, Selasa 11 Januari 2022 pukul 09:00

³⁰ Mareta Selvi A, Guru, *Wawancara*, Rabu 12 Januari 2022 pukul 09:30

anak-anak berkelahi karena melakukan kegiatan diskusi akan tetapi karena tidak setuju satu sama lain akhirnya sampai ada yang berkelahi.”³¹

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Permata Sari, S.Pd.I selaku Guru SD Negeri 56 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

“Hambatan saya ketika melakukan strategi menciptakan pembelajaran yang menyenangkan itu yaitu sarana dan prasarana yang ada disekolah yang tidak ada ataupun tidak mendukung, kendala yang sebenarnya itu ada didalam diri saya sendiri sebenarnya karena apa saya belum mampu menguasai seluruh metode pembelajaran, apalagi dengan kondisi yang seperti ini yang mana kegiatan belajar mengajar ini memiliki keterbatasan waktu hal itu menjadikan hambatan tersendiri buat saya karena dengan durasi waktu yang sedikit saya harus benar-benar memikirkan bagaimana proses pembelajaran ini tersampaikan akan tetapi tidak membosankan bagi siswa-siswa yang berada dikelas. Selanjutnya itu anak-anak tidak adanya minat belajar, mungkin karena pergaulan ataupun kurangnya pengawasan dari para orangtua sehingga anak-anak tidak memiliki semangat dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar, hal itu sering saya temui karena anak-anak selalu menanyakan kapan pulang dan kapan jam istirahat. Tidak hanya itu jika masuk dijam setelah istirahat itu banyak sekali hambatannya iya seperti anak-anak tidak mau masuk kelas lagi dan malah asyik nongkrong dikantin.”³²

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Eka Putri, S.Pd.I selaku Guru SD Negeri 56 Rejang Lebong mengatakan bahwa :

“Hambatan buat saya yaitu sarana dan prasarana dari pihak sekolah yang belum lengkap sehingga hal itu menjadikan saya kesulitan dalam mengembangkan media pembelajaran yang sebelumnya menjadi strategi pembelajaran saya sendiri, paling saya alihkan media pembelajarannya menggunakan media pembelajaran yang memang ada dan jika dari sekolah tidak ada akan tetapi media itu tidak sulit untuk didapatkan. Minat belajar anak yang saat ini menurut saya itu sangatlah menurun dari pada sebelum adanya pandemi, hal itu sangat terasa ketika saya melakukan kegiatan belajar mengajar dikelas anak-anak banyak yang lesu, mengantuk sehingga tidak kondusif dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, dan juga tidak semua anak memiliki kemampuan daya tangkap yang sama sehingga itu menjadi tantangan tersendiri karena bagaimana caranya materi dapat tersampaikan dan dapat dipahami oleh seluruh anak.”³³

³¹ Henurlina, Guru, *Wawancara*, jum'at 14 Januari 2022 pukul 08:30

³² Permata Sari, Guru, *Wawancara*, jum'at 1 Januari 2022 pukul 09:30

³³ Eka Putri, Guru, *Wawancara*, Selasa 18 Januari 2022 pukul 09:25

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Eka Mardalina, S.Pd. selaku Guru SD Negeri 56 Rejang Lebong mengatakan bahwa :

“Hambatan dalam saya melaksanakan strategi menciptakan pembelajaran yang menyenangkan itu adalah yang jelas itu dari peserta didik itu sendiri, yang mana peserta didik yang mana anak-anak itu minat belajarnya kurang, dan juga anak-anak cenderung suka main-main tidak mau serius dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung bahkan ada juga yang tidak mau mendengarkan ketika menjelaskan pembelajaran. Kemudian sarana dan prasarana yang ada disekolah ini belum memadai sehingga untuk menggunakan media yang membutuhkan proyektor itu sedikit kesulitan karena tidak adanya fasilitas yang dibutuhkan dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar, saat ini yang menjadi hambatan utama untuk saya yaitu waktunya yang tidak banyak, kalau sebelum adanya pandemi Covid-19 ini jam belajar banyak jadi ketika melakukan proses kegiatan tidak lagi memikirkan waktu hanya saja tinggal memikirkan bagaimana strategi yang pas dalam melakukan pembelajaran yang tidak monoton.”³⁴

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Andin Cikita, Siswi kelas V mengatakan bahwa :

“Belajarnya sebentar sekali, tidak seperti sebelumnya yang jam belajarnya banyak sampai ada temen yang mau pulang saja padahal waktunya masih belajar.”³⁵

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Bunga Putri Lestari, Siswi kelas V mengatakan bahwa :

“Kalau ibu guru mau menjelaskan sesuatu menggunakan video itu harus menggunakan hpibu gurunya, karena sekolah tidak menyediakan alat untuk bisa menonton secara lebar.”³⁶

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Riyana, Siswi kelas V mengatakan bahwa :

“Saya waktu belajar menggunakan hp saya tidak paham dengan materinya, jadi saya sekarang lupa dengan pelajaran-pelajaran yang waktu Covid-19 itu, banyak tidak pahamnya.”³⁷

³⁴ Eka Mardalina, Guru, *Wawancara*, , Selasa 18 Januari 2022 pukul 10:00

³⁵ Andin Cikita, Siswi, *Wawancara*, Rabu 19 Januari 2022 pukul 09:00

³⁶ Bunga Putri Lestari, Siswi, *Wawancara*, Rabu 19 Januari 2022 pukul 09:15

³⁷ Riyana, Siswi, *Wawancara*, Rabu 19 Januari 2022 pukul 09:30

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Heny Puspita, Siswi kelas V mengatakan bahwa :

“Pulanginya cepet banget, belajarnya juga jadi cepet-cepet apalagi kalau main permainan kami lagi seru-seruan ternyata udah habis jamnya padahal permainan belum selesai.”³⁸

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Gebin Saputra, Siswi kelas V mengatakan bahwa :

“Saya lupa dengan pelajaran sebelumnya karena kemarin belajarnya menggunakan hp dan itu juga saya tidak mengerti.”³⁹

Berdasarkan informasi diatas dari hasil wawancara dengan kepala sekolah beserta dewan guru dan juga siswa-siswi di SD Negeri 56 Rejang Lebong, dapat diambil kesimpulan bahwa hambatan yang dihadapi guru dalam melaksanakan strategi untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan pasca pandemi Covid-19 Di SD Negeri 56 Rejang Lebong yaitu *Pertama*, anak-anak di SD Negeri 56 Rejang Lebong dalam mengikuti kegiatan belajar cenderung pasif. *Kedua*, minat belajar anak saat ini pasca pandemi Covid-19 ini sangatlah menurun, anak-anak cenderung suka main-main tidak mau serius dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. *Ketiga*, waktu dilakukannya proses kegiatan belajar mengajar yang tidak banyak, karena kegiatan belajar mengajar hanya dilakukan secara terbatas. *Keempat*, Kurangnya fasilitas sekolah.

³⁸ Heny Puspita, Siswi, Wawancara, Rabu 19 Januari 2022 pukul 09:50

³⁹ Gebin Saputra, Siswi, Wawancara, Rabu 19 Januari 2022 pukul 10:00

C. Pembahasan

Bedasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara, maka dipaparkantentang penelitian yang diperoleh atau hasil dari wawancara dilapangan ataupun pembahasan penelitian tentang strategi guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa pasca pandemi Covid-19 di SD Negeri 56 Rejang Lebong, agar lebih jelas maka akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 di SD Negeri 56 Rejang Lebong

a. Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan kepala sekolah beserta dewan guru beserta siswa dan siswi di SD Negeri 56 Rejang Lebong, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka namun secara terbatas, proses pembelajaran dengan jam pembelajaran yang berkurang. Dan harus mematuhi protokol kesehatan menjaga 3M, Mencuci Tangan, Memakai Masker, Menjaga Jarak, sebagaimana diungkapkan oleh Kasumo, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SD Negeri 56 Rejang Lebong mengatakan bahwa :

“Pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri 56 Rejang Lebong yaitu dilakukan secara tatap muka, karena di Rejang Lebong ini menggunakan sistem level yaitu level 1 dan level 2, level 1 dan 2 yaitu menurut masyarakat yang sudah divaksin, masyarakat di desa Tanjung Agung sudah delapan puluh persen melakukan vaksin. Jadi dengan itu anak-anak melakukan proses pembelajaran melalui tatap muka akan tetapi masih secara terbatas belum secara seratus persen full, dengan mematuhi 3M yaitu menjaga jarak, menggunakan masker, dan mencuci tangan, proses pembelajarannya juga kami mengadakan kerjasama dengan pihak orang tua untuk ikut terlibat dalam mencapai pembelajaran yang ingin dicapai. Kalau saya pribadi strategi pembelajaran setelah pasca pandemi ini lebih menekankan kepada siswa untuk disiplin waktu karena sebelumnya

mereka melakukan proses pembelajarannya di rumah sehingga ketika mereka melakukan proses pembelajaran secara tatap muka itu mereka harus beradaptasi dengan keadaan lingkungan yang baru. Jadi kalau saya pribadi lebih menekankan untuk kedisiplinan waktu.”⁴⁰

Hal itu menjadikan untuk para guru SD Negeri 56 Rejang Lebong ini menggunakan strategi pembelajaran pasca pandemi Covid-19 ini yaitu dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran yang variatif dan kreatif, melakukan kolaborasi dengan orang tua atau wali murid agar ikut berperan dalam membimbing anak untuk belajar dirumah.

Sebagaimana diungkapkan oleh Diah Tiara Ptr, S.Pd selaku Guru SD Negeri 56 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

“Strategi Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19, karena anak sudah banyak melakukan proses pembelajaran secara daring, jadi proses pembelajaran dengan jam pembelajaran dikurangi jadi saya menggunakan strategi yaitu dengan melakukan kolaborasi dengan para orang tua atau para wali murid. Anak akan diberikan tugas karena waktu yang tidak mencukupi untuk menjelaskan sepenuhnya materi untuk mencapai tujuan pembelajaran jika hanya menggunakan waktu disekolah saja, karena pasca pandemi covid-19 ini waktu pembelajaran yang dikurangi jadi tidak akan tuntas, jadi siswa diberikan tugas dan dijelaskan ketika di sekolah anak membuat tugas dirumah jadi para orang tua ikut berperan dalam membimbing anak untuk belajar dirumah.”⁴¹

Peningkatan kemampuan literasi anak, melakukan pengembangan media pembelajaran sebaik-baiknya. Seperti menyediakan video interaktif sesuai dengan pelajarannya. Diketahui melalui wawancara dengan beberapa guru, strategi pembelajaran sangatlah dibutuhkan karena pasca pandemi Covid-19 ini yang proses pembelajarannya dilakukan secara tatap muka akan tetapi secara terbatas sehingga harus mencari cara yang sesuai agar tercapainya tujuan dari

⁴⁰ Kasumo, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Senin, 17 Januari 2022 pukul 09:15

⁴¹ Diah Tiara Ptr, Guru, *Wawancara*, senin 10 Januari 2022 pukul 10:00

pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan oleh Permata Sari, S.Pd.I selaku Guru SD Negeri 56 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

“Strategi Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 saya yaitu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, dengan melakukan pengembangan media pembelajaran sebaik-baiknya. Seperti menyediakan video interaktif sesuai dengan pelajarannya, kalau saya mengampuh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga jadi saya menyediakan video interaktif seperti nama-nama malaikat dan lain sebagainya dengan menggunakan media pembelajaran yang seadanya.⁴²

b. Teori/Konsep

Strategi pembelajaran menurut Frelberg & Driscoll, dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan pemberian materi pelajaran pada berbagai tingkatan, untuk siswa yang berbeda, dalam konteks yang berbeda pula. Gerlach & Ely, mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.

Menurut Raka Joni, mengatakan bahwa strategi belajar mengajar adalah beberapa alternatif model, cara-cara menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, yang merupakan pola-pola umum kegiatan yang harus diikuti guru dan murid di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Istilah lain yang juga di pergunakan dan sama maksudnya dengan strategi belajar mengajar adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai

⁴² Permata Sari, Guru, *Wawancara*, jum'at 14 Januari 2022 pukul 09:30

pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.⁴³

c. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian relevan menurut Lia Awalia, bahwa Strategi pembelajaran merupakan cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran. Untuk itu suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.

2. Strategi Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Menyenangkan Pasca Pandemi Covid-19 Di SD Negeri 56 Rejang Lebong

a. Hasil Wawancara

Para guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi, penggunaan media pembelajaran yang mana akan menarik rasa ketertarikan terhadap kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mareta Selvi A, S.Pd.I selaku Guru SD Negeri 56 Rejang Lebong mengatakan bahwa :

“Strategi saya dengan waktu yang terbatas saya tidak ingin menyiapkan kesempatan, ya saya sendiri menerapkan strategi dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi. Jadi saya setiap harinya ketika saya mengajar itu saya selang-seling metode belajarnya, ada dengan diskusi kelompok, kemudian bermain game dengan melempar kertas nanti siapa yang kena lemparan kertas itu akan maju kedepan untuk

⁴³ Nurdyansyah dan Fitriyani Toyiba, *Op Cit*, h. 7

mengerjakan soal yang sudah disiapkan didepan, walaupun saya melakukan strategi seperti itu saya tetap memberikan tugas untuk dirumah supaya para orang tua tetap ikut berperan mengawasi anak belajar dirumah.”⁴⁴

Selain itu juga para guru juga menggunakan strategi bermain sambil belajar atau *ice breaking* supaya proses pembelajaran yang tidak monoton yang cenderung membosankan bagi peserta didik dan juga melakukan diskusi kelompok supaya anak-anak dapat bekerjasama yang baik dan mampu saling bertugas gagasan pemikiran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Henurlina, S.Pd selaku Guru SD Negeri 56 Rejang Lebong mengatakan bahwa :

“Strategi kalau saya mengajar, karna waktu yang sedikit seperti ini sebenarnya saya bingung mau mengajar dengan sistem seperti apa, saya hanya menggunakan strategi bermain sambil belajar kalau saya pribadi itu sering menggunakan permainan tebak-tebakan, alasan mengapa saya memilih bermain seperti itu saya berfikir dengan melibatkan peserta didik secara langsung itu setidaknya proses pembelajaran ataupun kegiatan belajar mengajar itu tidak akan monoton. Dengan bermain tebak-tebakan juga membuat siswa lebih berfikir jadi kalau ada anak-anak yang sebelumnya tidak semangat belajar, kemudian mengantuk karna belajar dengan bermain tebak-tebakan menjadikan anak itu akan tertantang dengan sendirinya dalam menjawab tebak-tebakan itu.”⁴⁵

Sebagaimana hal itu juga diungkapkan oleh Permata Sari, S.Pd.I selaku Guru SD Negeri 56 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

“Strategi saya sendiri yaitu mengajarkan ataupun istilahnya itu saya mengenalkan kepada mereka dengan mengajak anak-anak mengenal pelajaran dengan cara bermain, berdiskusi dan membaca. Kalau saya sendiri ketika melakukan proses belajar mengajar saya tidak akan menuntut anak-anak itu untuk bisa didalam seluruh mata pelajaran, apalagi saya selaku wali kelas juga saya belajar memahami perkembangan setiap anak-anak itu, kalau kita menuntut anak-anak itu harus bisa semua mata pelajaran seperti itu tidak bisa. Jadi dengan itulah ketika saya belajar saya menekankan kepada diri saya sendiri itu kalau dalam melakukan proses pembelajaran saya mengajak mereka berdiskusi bersama karena dengan cara seperti itu akan mengurangi rasa kebosanan yang ada didalam diri

⁴⁴ Mareta Selvi A, Guru, *Wawancara*, rabu 12 Januari 2022 pukul 09:30

⁴⁵ Henurlina, Guru, *Wawancara*, jum'at 14 Januari 2022 pukul 08:30

siswa ketika dihadapkan dengan pembelajaran, tetapi saya lebih menekankan oke siswa yang ini tidak bisa melakukan ini tetapi dia harus bisa membaca karena itu modal awal untuk kedepannya, jadi saya memfokuskan untuk anak-anak bisa membaca semua.”⁴⁶

b. Teori/Konsep

Menurut Syaiful Sagala, menyenangkan dalam pembelajaran dapat dilihat dari: (a) tidak tertekan, (b) bebas berpendapat, (c) tidak mengantuk, (d) bebas mencari obyek, (e) tidak jemu, (f) banyak ide, (g) santai tapi serius, (h) dapat berkomunikasi dengan orang lain, (i) tidak merasa canggung, (j) belajar di alam bebas, dan (k) tidak takut.⁴⁷ Jika anak melakukan suatu aktivitas dengan melihat beberapa hal di atas berarti anak berada dalam kondisi yang menyenangkan.

Dave Meier dalam Indrawati, dkk. memberikan pengertian menyenangkan sebagai suasana belajar dalam keadaan gembira, dapat diartikan bahwa suasana gembira di sini bukan berarti suasana ribut, hura-hura, kesenangan yang sembrono dan kemeriahan yang dangkal⁴⁸ Pembelajaran menyenangkan adalah suasana belajar-mengajar yang kondusif yang mampu menyenangkan peserta didik sehingga mereka memusatkan perhatian secara penuh pada belajar dengan waktu curah perhatian yang tinggi. Pembelajaran menyenangkan dimaksudkan bahwa proses pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai secara maksimal. Pendidik menghindari cara-

⁴⁶ Permata Sari, Guru, *Wawancara*, jum'at 1 Januari 2022 pukul 09:30

⁴⁷ Zulvia Trinova, *Op. Cit*, h. 212

⁴⁸ *Ibid*, h. 213

cara intimidasi dalam mengajar, tetapi mengedepankan yang cara-cara yang persuasif dan senantiasa memberi penguatan dengan benar.⁴⁹

c. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian relevan menurut Noprita Nela Pandiangan, dalam dalam menciptakan proses pembelajaran menyenangkan dapat diketahui dan dibedakan strategi sebelum dan saat masa pandemi covid-19. Dapat diketahui pembelajaran menyenangkan saat sebelum masa pandemi covid-19 yang dilakukan guru dari 21 temuan adalah; 1) Mengubah posisi duduk, 2) Bersikap adil, 3) Belajar dari lingkungan, 4) Belajar diluar kelas, 5) Memotivasi siswa, 6) Memahami karakteristik siswa, 7) Melibatkan siswa, 8) Menggunakan humor, 9) Melakukan Ice breaking, 10) Mengapresiasi, 11) Menggunakan benda-benda konkret, 12) Tidak menciptakan ketakutan, 13) Belajar sambil bermain, 14) Variasi metode mengajar, 15) Menggunakan media atau alat peraga, 16) Melakukan kuis, 17) Melakukan praktek.

Sedangkan saat setelah adanya pandemi covid-19 hal yang dilakukan guru dalam menciptakan proses pembelajaran menyenangkan saat masa pandemi covid-19 dari 21 temuan adalah; 1) Bersikap adil, 2) Membangun komunikasi positif, 3) Kunjungan belajar, 4) Belajar dari lingkungan, 5) Memotivasi siswa, 6) Menggunakan humor, 7) Mengapresiasi, 8) Menggunakan benda-benda konkret, 9) Tidak menciptakan ketakutan, 10) Belajar sambil bermain, 11) Variasi metode

⁴⁹ *Ibid*, h. 31

mengajar, 12) Menggunakan media atau alat peraga, 13) Membuat video pembelajaran, 14) Mengadakan bimbingan.

3. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Melaksanakan Strategi Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Menyenangkan Pasca Pandemi Covid-19 Di SD Negeri 56 Rejang Lebong

a. Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan kepala sekolah beserta dewan guru dan juga siswa-siswi di SD Negeri 56 Rejang Lebong, dapat diambil kesimpulan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan strategi untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan pasca pandemi Covid-19 Di SD Negeri 56 Rejang Lebong yaitu *Pertama*, anak-anak di SD Negeri 56 Rejang Lebong dalam mengikuti kegiatan belajar cenderung pasif, *Kedua*, minat belajar anak saat ini pasca pandemi Covid-19 ini sangatlah menurun, anak-anak cenderung suka main-main tidak mau serius dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. sebagaimana yang diungkapkan oleh Mareta Selvi A, S.Pd.I selaku Guru SD Negeri 56 Rejang Lebong mengatakan bahwa :

“Hambatan yang sering terjadi ya yang pastinya semangat belajar dari anak-anak dikelas itu, anak-anak lebih sukanya bermain jadi kalau dihadapkan dengan kegiatan belajar mengajar mungkin hanya beberapa anak saja yang semangat belajar akan tetapi banyak juga yang malas-malasan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, mungkin karena terlalu banyak makan ataupun sarapan jadi ketika dikelas ada juga yang sampai tertidur padahal masih pagi. Anak-anak disini juga dalam mengikuti kegiatan belajar cenderung pasif kalau saya mengadakan diskusi kelompok atau saya meminta anak-anak untuk bertanya bagian-bagian yang memang belum paham atau belum dimengerti itu mereka cenderung memilih diam mungkin takut untuk bertanya ataupun malu untuk bertanya. Hambatan selanjutnya yaitu guru yang masih sulit mengembangkan pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran berbasis internet maupun menggunakan alat-alat seperti infocus, komputer dan lain-lain, hal itu terjadi karena disekolah SD Negeri 56 Rejang Lebong ini untuk fasilitasnya masih belum memadai sehingga hal itu menjadikan kendala tersendiri untuk kami para guru dalam mengembangkan strategi

pembelajaran. Dan juga kurang efisiennya waktu yang saat ini dikurangi karena baru-baru saja negara kita dilanda virus pandemi Covid-19.”⁵⁰

Sebagaimana hal itu juga diungkapkan oleh Henurlina, S.Pd selaku Guru SD Negeri 56 Rejang Lebong mengatakan bahwa :

“Kendala yang sering terjadi seperti fasilitas disekolah ini yang tidak mendukung karena kekurangan sarana dan prasarana yang ada sehingga menjadikan hambatan tersendiri, bahkan tidak hanya itu saja anak-anak dalam melakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka terbatas ini cenderung tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal itu terjadi mungkin karena sebelumnya melakukan kegiatan pembelajaran di rumah, anak-anak juga cenderung tidak mau serius dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar saya pribadi pun sedikit kewalahan karena tingkah dari pada anak-anak disini apalagi sampai ada anak-anak berkelahi karena melakukan kegiatan diskusi akan tetapi karena tidak setuju satu sama lain akhirnya sampai ada yang berkelahi.”⁵¹

Ketiga, waktu dilakukannya proses kegiatan belajar mengajar yang tidak banyak, karena kegiatan belajar mengajar hanya dilakukan secara terbatas. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Diah Tiara Ptr, S.Pd selaku Guru SD Negeri 56 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

“Kalau hambatan itu banyak sekali disini, yang pertama yaitu waktu proses melakukan kegiatan belajar mengajar yang dikurangi karena pasca pandemi , yang kedua yaitu anak-anak yang terlalu asyik bermain dirumah yang terbiasa melakukan kegiatan belajarnya di dalam rumah sehingga ketika mereka kembali melakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka ini mereka banyak tidak memahami materi bahkan banyak anak-anak yang lupa akan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya dan itu juga merupakan tantangan tersendiri untuk saya selaku guru kelas. Kendala yang ketiga yaitu sarana dan prasarana yang tidak memadai, kami selaku guru sebenarnya mengeluhkan sarana dan prasarana disekolah ini karena bagaimana sekolah ini mampu bersaing dengan sekolah-sekolah diluar kalau fasilitas yang ada disekolah saja tidak lengkap. Bahkan untuk proses kegiatan belajar mengajar buku untuk belajar saja masih kurang, kalau saya pribadi mau melaksanakan strategi dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sebisa mungkin saya menggunakan

⁵⁰ Mareta Selvi A, Guru, *Wawancara*, rabu 12 Januari 2022 pukul 09:30

⁵¹ Henurlina, Guru, *Wawancara*, jum'at 14 Januari 2022 pukul 08:30

bahan-bahan seadanya atau saya memanfaatkan apa saja yang saya berfikir itu bisa dijadikan sebagai sarana belajar ataupun sarana bermain dalam kegiatan belajar mengajar.”⁵²

Keempat, kurang memadainya fasilitas sehingga hal tersebut berdampak terhadap sekolahnya karena sulitnya untuk bersaing dengan sekolah-sekolah yang memiliki fasilitas guru, hal itu juga mempengaruhi guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, dengan fasilitas yang kurang memadai menjadikan proses pembelajaran tidak dapat menggunakan alat-alat yang mendukung proses pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kasumo, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SD Negeri 56 Rejang Lebong mengatakan bahwa :

“Hambatan yang dihadapi banyak ya apalagi masa-masa setelah pandemi Covid-19 ini anak-anak yang sebelumnya itu hanya bermain handphone dirumah dan belajarnya juga dari rumah sehingga kebiasaan mereka itu berpengaruh saat melakukan proses pembelajaran secara tatap muka, tidak hanya itu saja masih banyak lagi kendala ya lihat saja kondisi sekolah saat ini kekurangan fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran saat ini. Guru-guru juga dalam melakukan pembelajaran dalam menjalankan strategi-strateginya mereka pasti mengalami hambatan karena fasilitas yang tidak mendukung, ditambah lagi dengan keadaan sesudah pandemi ini proses kegiatan belajar mengajar waktunya lebih cepat atau bisa dikatakan waktunya dikurangi dari sebelum adanya pandemi sehingga dengan waktu yang sesingkat ini menuntut para guru harus berfikir bagaimana mencapai tujuan dari pembelajaran dengan keadaan seperti ini, sekolah ini jugakan termasuk sekolah yang jauh dari jangkauan sinyal, sinyal disini masih sulit sehingga banyak hambatan yang terjadi untuk mewujudkan strategi-strategi dalam mengajar.”⁵³

Sebagaimana hal itu juga diungkapkan oleh Permata Sari, S.Pd.I selaku Guru SD Negeri 56 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

“Hambatan saya ketika melakukan strategi menciptakan pembelajaran yang menyenangkan itu yaitu sarana dan prasarana yang ada disekolah yang tidak ada ataupun tidak mendukung, kendala yang sebenarnya itu ada didalam diri saya sendiri sebenarnya karena apa saya belum mampu menguasai seluruh metode pembelajaran, apalagi dengan kondisi yang seperti ini yang mana kegiatan belajar mengajar ini memiliki keterbatasan waktu hal itu menjadikan hambatan tersendiri buat saya karena dengan durasi waktu yang sedikit saya harus benar-benar memikirkan bagaimana

⁵² Diah Tiara Ptr, Guru, *Wawancara*, senin 10 Januari 2022 pukul 10:00

⁵³ Kasumo, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Senin, 10 januari 2022 pukul 09:15

proses pembelajaran ini tersampaikan akan tetapi tidak membosankan bagi siswa-siswa yang berada dikelas. Selanjutnya itu anak-anak tidak adanya minat belajar, mungkin karena pergaulan ataupun kurangnya pengawasan dari para orangtua sehingga anak-anak tidak memiliki semangat dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar, hal itu sering saya temui karena anak-anak selalu menanyakan kapan pulang dan kapan jam istirahat. Tidak hanya itu jika masuk dijam setelah istirahat itu banyak sekali hambatannya iya seperti anak-anak tidak mau masuk kelas lagi dan malah asyik nongkrong dikantin.”⁵⁴

Sebagaimana hal itu juga diungkapkan oleh Henurlina, S.Pd selaku Guru SD Negeri 56 Rejang Lebong mengatakan bahwa :

“Kendala yang sering terjadi seperti fasilitas disekolah ini yang tidak mendukung karena kekurangan sarana dan prasarana yang ada sehingga menjadikan hambatan tersendiri, bahkan tidak hanya itu saja anak-anak dalam melakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka terbatas ini cenderung tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal itu terjadi mungkin karena sebelumnya melakukan kegiatan pembelajaran di rumah, anak-anak juga cenderung tidak mau serius dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar saya pribadi pun sedikit kewalahan karena tingkah dari pada anak-anak disini apalagi sampai ada anak-anak berkelahi karena melakukan kegiatan diskusi akan tetapi karena tidak setuju satu sama lain akhirnya sampai ada yang berkelahi.”⁵⁵

b. Teori/Konsep

Menurut Oemar, hambatan adalah segala sesuatu yang menghalangi, merintang, menghambat yang ditemui manusia atau individu dalam kehidupannya sehari-hari yang datangnya silih berganti, sehingga menimbulkan hambatan bagi individu yang menjalaninya untuk mencapai tujuan. Hambatan adalah suatu hal yang bersifat negatif yang dapat menghambat atau menghalangi

⁵⁴ Permata Sari, Guru, *Wawancara*, jum'at 1 Januari 2022 pukul 09:30

⁵⁵ Henurlina, Guru, *Wawancara*, jum'at 14 Januari 2022 pukul 08:30

kegiatan yang dilakukan oleh seseorang. Hambatan ini menjadi sebuah rintangan seseorang dalam melakukan kegiatan tertentu⁵⁶

Melalui observasi dan wawancara penelitian ini peneliti mempunyai kesimpulan bahwasannya :

- 1) Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri 56 Rejang Lebong pasca pandemi Covid-19 dilakukan dengan cara tatap muka terbatas, dalam strategi pembelajaran yang dilakukan pasca pandemi Covid-19 ini yaitu Melakukan kolaborasi dengan orang tua atau wali siswa, menggunakan pembelajaran yang variatif dan kreatif, memanfaatkan media pembelajaran serta meningkatkan literasi siswa.
- 2) Para guru mengatakan strategi yang digunakan guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan pasca pandemi Covid-19 yaitu dengan melibatkan anak-anak secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi, bermain sambil belajar atau *ice breaking*.
- 3) Strategi pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri 56 Rejang Lebong pasca pandemi Covid-19 baik hal ini terbukti dari pendapat siswa dan siswi bahwa mereka lebih menyukai pembelajaran tatap muka terbatas dari pada pembelajaran secara daring.

⁵⁶ Sherly Septia Suyedi, dan Yenni Idrus, "Hambatan-Hambatan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan IKK FPP UNP", *Gorga Jurnal Seni Rupa* no. 01 (2019) h. 125

- 4) Siswa dan siswi ada yang belum paham dengan materi karena waktu pembelajarannya terbatas sehingga para orang tua disini ikut berperan dalam membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 5) Siswa dan siswi masih ada yang pasif dan belum memiliki minat belajar

Dari kesimpulan diatas peneliti memberikan komentar yaitu

- a) Pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 56 Rejang Lebong sudah berjalan baik sudah mampu berkerjasama dengan orang tua siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b) Strategi yang digunakan guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sudah baik, yang perlu ditingkatkan kembali yaitu pengembangan bahan ajar yang lebih kreatif dan inovatif.
- c) Untuk siswa tingkatkan seriusan di dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar.
- d) Siswa dan siswi untuk dapat meningkatkan ke aktifan didalam belajar dan minat belajarnya lebih ditingkatkan kembali.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan *pertama*, Strategi Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 Di SD Negeri 56 Rejang Lebong yaitu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran sebaik-baiknya, yang mana proses pembelajaran tidak monoton yang bertujuan untuk membangun semangat siswa dalam proses belajar, melakukan kolaborasi dengan pihak orang tua siswa, untuk dapat membantu membimbing anak-anak belajar di rumah sehingga para orang tua ikut berperan dalam membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

Kedua, Strategi Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Menyenangkan Pasca Pandemi Covid-19 Di SD Negeri 56 Rejang Lebong yaitu dengan melibatkan anak-anak secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar, menekankan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan cara memberikan mereka arahan dan dukungan, menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi, menggunakan strategi bermain sambil belajar atau *ice breaking* supaya proses pembelajaran yang tidak monoton.

Ketiga, Hambatan Yang Dihadapi Guru Dalam Melaksanakan Strategi Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Menyenangkan Pasca Pandemi Covid-19 Di SD Negeri 56 Rejang Lebong yaitu anak-anak di SD Negeri 56 Rejang Lebong dalam mengikuti kegiatan belajar cenderung pasif, minat belajar anak saat ini pasca pandemi

Covid-19 ini sangatlah menurun, waktu dilakukannya proses kegiatan belajar mengajar terbatas dan kurangnya fasilitas sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan sebagai berikut :

1. Guru

Guru diharapkan Guru harus mampu merancang strategi yang tidak hanya cocok, tepat, dan jitu, tapi juga menyenangkan dan efektif. Apalagi di masa pasca pandemi Covid-19, Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa, dengan menggunakan metode-metode yang memang dikuasai, dan untuk terus divariasikan lagi metode dan strategi yang telah digunakan dalam proses belajar mengajar, agar peserta didik dalam belajar tidak bosan dan antusias dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Siswa

Diharapkan anak di dalam mengikuti pembelajaran dengan bersungguh-sungguh, Untuk siswa belajarlh yang rajin, bermain dengan belajar, berusaha meniru teman-teman yang baik dan pintar, jika tidak dapat mengikuti pembelajaran atau tidak paham bertanyalah kepada guru, teman dikelas atau orang tua bila dirumah.

3. Orang Tua

Diharapkan Kepada orang tua untuk selalu mengawasi, membina, mendidik, dan selalu menjaga anak, bila anak kurang motivasi dalam belajar. Dan untuk orang tua agar selalu memantau kondisi anak ketika belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Abdul et al, *Al-Qu'an Hafalan Mudah*, (Cordoba 2020)
- Firman, Ade, “*Strategi Guru Menciptakan Pembelajaran Menyenangkan Pada Mata Pelajaran Qur'an-Hadits Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru*” Pekanbaru: Fak. Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2011.
- Rosyidi, Mukhtar Agus, “Model dan Strategi Diklat” *Widyaiswara Ahli Madya*, no.1 2017.
- Munta, Zaki Ahmad dan Syahrul, Majid Aditya “Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an” *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* no. 1, 2019.
- S, Anitah, *Strategi Pembelajaran* , Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: CV. Rajawali, 1990.
- Firmansyah, Dani, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika” *Jurnal Pendidikan Unsika* 3, no. 1, 2015.
- Mailani, Elvi, “Penerapan Pembelajaran Matematika Yang Menyenangkan” *Dosen Jurusan PPSD* , no. 1, 2013.
- Umar, Husein, *Strategic Management in Action*, terj. Sukristono, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Hakim, Ihsanul dkk. *Metodologi penelitian*, Lp2 Stain Curup, 2009.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Indrawati, et al, *Modul Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Diterbitkan oleh PPPPTKIPA, 2009.
- SM, Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*, Semarang : Rasail Media Group, 2008.
- Jauch R, Lawence et al, *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*, Jakarta : Erlangga, 1998.

- Moleong, j Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- M, Mastur, et al, “Upaya Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19”. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 3, 2020.
- Asrori, Mohammad, “Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran” *Madrasah* vol 5 no 2, 2013.
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, Malang: Uin-Maliki Press, 2012.
- Naim, Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta : Celeban Timur, 2009.
- Natalina, Nilamsari, “Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif” *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 13, no. 2, 2017.
- Juliansyah, Noor, *Metode Penelitian*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2021, Cet II.
- Nurdyansyah, et al “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah” *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.no.1, 2018.
- Observasi Penelitian singkat di SD N 56 Rejang Lebong pada tanggal 30 Mei 2021
- Kotler, Philip, *Marketing*, Jakarta : Erlangga, 1994.
- Handayani, Ria, “*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII SMA Negeri 1 Labuhan Ratu*” Skripsi, Metro: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, 2020.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta : Rajawali Pers, 2011.
- Azwar, Saiuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Sugiyano, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R dan D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Suryabrata, Sumadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1987.

- S, Sumaryati, “Kontribusi Estetika Dalam Menciptakan Pembelajaran yang Menyenangkan dan Berkemajuan. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan” (*The Progressive & Fun Education Seminar*), no. 2, 2017.
- L, Suryani, et al “Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa New Normal”. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, No.3, 2022.
- Djamara, Bahri Syaiful, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta PT asdi Mahasatya, 2002.
- Z, Trinova, “Hakikat belajar dan bermain menyenangkan bagi peserta didik”. *Al-Ta Lim Journal*, no. 3, 2012.
- Darajat, Zakiah, Dkk, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta:Bumi Aksara, 1995.
- Trinova, Zulvia, “Hakikat Belajar Dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik” *Padang*, no 3, 2012.

L

A

M

P

I

R

A

N

DOKUMENTASI WAWANCARA







SURAT TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang betanda tangan dibawah ini :

Nama :

Jabatan :

Menerangkan bahwa yang bernama :

Nama : Marda Leni

NIM : 18531101

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara pada tanggal Januari 2022 di Negeri 56 Rejang Lebong.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Tanjung Agung, Januari 2022
Responden

.....

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana strategi pembelajaran pasca pandemi Covid-19 di SD Negeri 56 Rejang Lebong?
2. Bagaimana strategi guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan pasca pandemi Covid-19 di SD Negeri 56 Rejang Lebong?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi guru dalam melaksanakan strategi untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan pasca pandemi Covid-19 di SD Negeri 56 Rejang Lebong?

RIWAYAT PENULIS



Data Pribadi

Nama : Marda Leni
Tempat/Tanggal Lahir : 12 September 1999
Alamat : Desa Tanjung Agung, Kec. Sindang Beliti Ulu (SBU)
Kab. Rejang Lebong

Data Orang Tua

Nama Ayah : Arianto
Nama Ibu : Cikwani (Canut)
Alamat Orang Tua : Desa Tanjung Agung, Kec. Sindang Beliti Ulu (SBU)
Kab. Rejang Lebong

Riwayat Pendidikan

- Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Kosgoro 2012
- Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Kosgoro 2015
- Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong 2018
- IAIN Curup Tahun 2022

Riwayat Organisasi

- Pramuka MI Miftahul Huda
- Pramuka MTS Miftahul Huda Kosgoro, OSIS Miftahul Huda, Badminton Miftahul Huda, Qosidah Miftahul Huda, Voli Miftahul Huda, Atletik MTS Miftahul Huda
- Tapak Suci Muhammadiyah MAN Rejang Lebong, Badminton MAN Rejang Lebong, Voli MAN Rejang Lebong
- Sekertaris Komisariat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) IAIN Curup, Badminton IAIN Curup, Anggota PSHT Rejang Lebong.